

**GAYA PACARAN REMAJA
DI DESA KARANG ANYAR 1 KECAMATAN ARGAMAKMUR
KABUPATEN BENGKULU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling Islam

OLEH:

Aditya Sugara Putra
Nim 1711320001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021 M/1442 H**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **Aditya Sugara Putra** NIM: 1711320001 yang berjudul

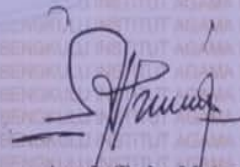
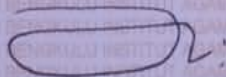
“Perilaku Berpacaran Remaja di Desa Karang Anyar I Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.” Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 27 Agustus 2021

Pembimbing I

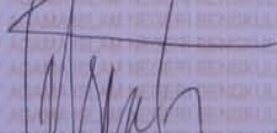
Pembimbing II



Dr. Nelly Marhavati, M.Si
NIP. 197803082003122003

Armin Tedy, M.Ag
NIP. 199103302015031004

**Mengetahui, a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah**



Rini Fitriah, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: Aditya Sugara Putra, NIM: 1711320001, yang berjudul "Gaya Pacaram Remaja (Studi Di Desa Karang A nyar 1, Kecamatan Arga Makmur)".

Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 31 Agustus 2021

Dinyatakan LULUS dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Agustus 2021



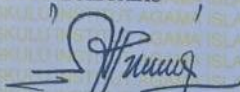
Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah


Ketua


Dra. Rindom Harahap, M.Ag
NIP. 196309051997032002

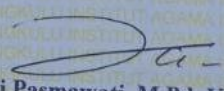
Sekretaris


Armin Tedv, M.Ag
NIP. 198705322015032005

Penguji I


Dr. Suwariin, MA
NIP. 196904021999031004

Penguji II


Hermi Pasmawati, M.Pd. Kons
NIP. 198705322015032005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa.

1. Skripsi dengan judul "**Gaya Pacaran Remaja Di Desa Karang Anyar 1 Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan, saya bersedia mencari saksi akademi berupa pencabutan gelar sarjana, serta saksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, September 2021
Mahasiswa yang menyatakan



Aditva Sugara Putra
Aditva Sugara Putra
NIM 1711320001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, dengan segenap usaha dan do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ini, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang disayangi:

- Kedua orang tuaku yang sangat saya cintai dan sayangi, abaku Ilham Ilahi dan Ibu ku Husniati yang sangat luar biasa berjasa dalam hidupku, menjadi penyemangat dan alasanku meraih cita-cita.
- Abang Febri Sugara Putra dan Adikku Aisyah Fitria yang terkasih dan tersayang yang selalu memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
- Keluarga dan kerabatku yang selalu memberikan motivasi untukku.
- Pembimbing skripsiku Ibu Dr. Nelly Marhayati, M.Si dan Bapak Armin Tedy, M.Ag yang sangat berjasa dan baik dalam membimbingku menyelesaikan skripsi ini
- Almamaterku yang menjadi identitas kebangganku.
- Sahabat seperjuangaku selama di bangku perkekuliahan terutama mahasiswa BKI kelas A.
- Persepupuanaku (Cik Yak, Mang Ecep, Mang Eri, Wak Fauzi, Wak Nadarudin (Alm), Gustimunir, Cik Nen, Aris Syafri Mahyudi) yang mengingatkan dan menasehatiku untuk menyelesaikan skripsiku

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**“Saat masalahmu jadi terlalu berat untuk ditangani, beristirahatlah dan
hitung berkah yang sudah kau dapat”**

(Aditya Sugara Putra)

ABSTRAK

Aditya Sugara, Agustus 2021, NIM 1711320001, Gaya Pacaran Remaja Di Bawah Umur di Desa Karang Anyar 1 Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara, Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya pacaran remaja. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*, terdiri dari 11 orang remaja yang berpacaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: Perilaku berpacaran remaja di Desa Karang Anyar 1 ditemukan ada 3 anak yang pacaran dengan cara *chattingan*, teleponan dan bertemu di tempat yang ramai. Kemudian ditemukan 4 orang anak yang berpacaran dengan cara berpegangan tangan dan berpelukan dan dilakukan di tempat yang sepi. Sedangkan 3 anak lainnya berpacaran dengan cara jalan-jalan, berpelukan dan berciuman yang dilakukan atas dasar sama-sama suka. Dan 1 anak lainnya memutuskan untuk menikah.

Kata Kunci : Perilaku/Gaya, Pacaran, Remaja

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb

Alhamdulillahairabbil'alamin Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam dicurahkan kepada Nabi Allah Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya sepanjang masa. Sehingga Penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Gaya Pacaran Remaja Di Bawah Umur di Desa Karang Anyar 1 Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.** Penulisan skripsi ini merupakan hasil pemikiran penulis dan kerjasama dengan beberapa pihak, skripsi ini juga bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pof. Dr. H. Sirajudin M, M.Ag, M.H, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang sudah mendaji fasilitator untuk perkuliahan dan semua yang mendukung sehingga berjalan dengan baik.
2. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang sudah memberikan fasilitas kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dalam kelancaran perkuliahan dan semua urusan yang ada di Fakultas.

3. Rini Fitria, S.Ag, M.Si, selaku ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, terima kasih sudah memberikan kemudahan dalam semua urusan yang berkaitan dengan jurusan dakwah.
4. Asniti Karni, M.Pd, Kons, selaku ketua program studi dan pembimbing akademik Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, terima kasih sudah memberikan kemudahan dalam semua urusan perkuliahan.
5. Dr. Nelly Marhayati, M.Si, selaku pembimbing I yang telah membimbing dan dosen terbaik yang selalu memberikan kebahagiaan dalam kesempurnaan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
6. Armin Tedy, M.Ag, selaku pembimbing II yang tidak pernah bosan dan sangat sabar dalam membimbing, serta selalu mengingatkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta dan tersayang, Aba Ilham Ilahi dan Ibu Husniati yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, mendo'akan dan berjuang keras memperjuangkan masa depanku.
8. Saudara Saudariku, Febri Sugara Putra dan Aisyah Fitria yang selalu memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 terutama kelas BKI A yang selama ini selalu bersama-sama melewati setiap masalah yang ada selama proses perkuliahan.

10. Bapak dan Ibu dosen jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmu dengan ikhlas.
11. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
12. Informan penelitianku yang telah menyediakan waktu dan bersedia membantuku dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan terbaik Amiin Yaraabbal'alamin.

Bengkulu, Agustus 2021

Aditya Sugara Putra
Nim. 1711320001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	5
F. Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Perilaku	
1. Definisi Perilaku/Gaya	10
2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku	11
B. Pacaran	
1. Definisi Pacaran	14
2. Aspek yang Mempengaruhi Perilaku Pacaran.....	14
3. Tahapan Pacaran.....	15
4. Resiko Pacaran	16
C. Remaja	
1. Pengertian Remaja.....	18
2. Tahapan Remaja.....	20
3. Tugas-tugas perkembangan remaja	21
4. Perkembangan fisik remaja	22
5. Psikologis masa remaja	24
6. Perkembangan kognitif masa remaja	25

D. Bimbingan Konseling Sebaya (<i>Peer Counseling</i>)	
1. Konsep Bimbingan Konseling Sebaya.....	28
2. Keterampilan Konselor Sebaya.....	30
E. Kesehatan Reproduksi	
1. Pengertian Kesehatan Reproduksi.....	32
2. Hak-Hak Remaja Terkait Dengan Kesehatan Reproduksi	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	36
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	
1. Sejarah Perkembangan Desa Karang Anyar 1	43
2. Visi, dan Misi Desa Karang Anyar 1	45
3. Gambaran Umum Desa Karang Anyar 1	45
4. Keadaan Sosial Penduduk Desa Karang Anyar 1	46
5. Tingkat Pendidikan	46
6. Sarana dan Prasarana.....	47
7. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Karang Anyar 1	48
B. Profil Informan	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUST

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku pacaran atau berpacaran telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Perilaku ini berawal dari masa muda atau remaja hingga dewasa. Sehingga pacaran merupakan salah satu fenomena yang umum dan dapat diamati. Pacaran diawali munculnya naluri yang baru terhadap lawan jenis dan keinginan untuk menjalin hubungan romantis dengan lawan jenis, yang dipicu oleh mulai matangnya organ-organ reproduksi pada pria dan wanita saat masa pubertas.

Agama memandang pacaran merupakan hal yang dilarang dalam agama islam seperti dijelaskan dalam surah Al-Isra ayat 32:

سَيِّئًا وَسَاءَ فَنَحْشَةً كَانَ إِنَّهُمُ الرَّزْنَ تَقْرُبُوا وَلَا

Artinya: (Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk

Zina adalah sebuah perbuatan /hubungan secara seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan perempuan tanpa adanya iktan perkawinan yang sah. Didalamnya tidak hanya hubungan senggama, namun lebih luas yaitu segala macam aktifitas seksual tanpa ikatan, misal ciuman, berpelukan, saling meraba, bahkan saling memandang dengan nafsupun bisa dikatakan zina ini merupakan dosa yang sangat besar, Allah SWT dengan tegas melarang zina, bahkan melarang untuk mendekati zina.

Ayat diatas menggambarkan bahwa perilaku pacaran merupakan perilaku yang akan membawa ke jalan yang buruk atau kesesatan. Banyak sumber yang menyatakan bahwa terdapat penyimpangan perilaku pacaran. Misalnya kasus yang terjadi pada salah satu peserta didik SMA di kabupaten Bengkulu Utara. Kasus persetubuhan terhadap anak dibawah umur terjadi yang dilakukan oleh pacar korban sendiri persetubuhan ini terjadi pada 24 November 2020 lalu didalam kelas atau ruang belajar. Antara korban dan pelaku yang ditetapkan sebagai tersangka oleh polisi ini, berpacaran sejak 21 November 2020. Perbuatan persetubuhan tersebut dilakukan tanpa ada paksaan atau ancaman dari tersangka. Melainkan, suka sama suka. Akan tetapi, korban merupakan anak dibawah umur yang apapun alasannya tidak dibenarkan secara hukum.¹

Selain kasus tersebut di Provinsi Bengkulu juga terdapat beberapa kasus mengenai perilaku pacaran yaitu seorang pria sebarkan video intim dengan pasangannya yang masih dibawah umur karena tidak terima diputuskan. Yang mana YO, pemuda yang bekerja sebagai karyawan *showroom* mobil di Kota Bengkulu, diamankan petugas Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Subdit Renakta Reskrim Umum Polda Bengkulu karena diduga melakukan persetubuhan dengan gadis dibawah umur. Korbannya adalah pacarnya sendiri yang merupakan pelajar SMA di Kota Bengkulu.²

¹ “Nekat, Setubuhi Pacar Dalam Kelas, Pelajar Bengkulu Utara Masuk Bui”. <https://lintasnusantara.id/?p=3669> *Lintas Nusantara.Id, Bengkulu Utara*. (28 Februari 2021).

² <https://www.bengkulutoday.com/setubuhi-pacar-divideokan-dan-diunggah-ke-medsos-akhirnya-ketahuan-ortu-korban> (28 Februari 2021)

Kemudian ditemukan di Kabupaten Bengkulu Selatan Pelajar berduaan di tempat sepi yang dijadikan tempat para remaja untuk memadu kasih hingga melakukan perilaku pacaran di luar batas normal di Pantai Pasar Bawah Sabtu malam yang diberi nasehat oleh anggota Polres BS agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.³

Perilaku pacaran juga dialami oleh remaja di Desa Karang Anyar 1 Kabupaten Bengkulu Utara dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa remaja di sana banyak melakukan perilaku yang menyimpang yaitu berpacaran yang diakibatkan dari salah pergaulan dan keseringan menonton film porno, tempat anak tersebut pacaran biasanya di pinggir sungai, di pinggir jalan dan area perkebunan, aktifitasnya mengobrol, berpegangan tangan dan berpelukan.

Berdasarkan banyaknya kasus yang terjadi mengenai masalah pacaran, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang Gaya Pacaran Remaja Di Desa Karang Anyar 1 Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: Bagaimana Gaya Pacaran Remaja Di Desa Karang Anyar 1 Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara?

³ <https://bengkuluekspress.com/pacaran-di-tempat-gelap-pasangan-remaja-dibina/> (28 Februari 2021)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan Gaya Pacaran Remaja Di Desa Karang Anyar 1 Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti pada perkembangan ilmu bimbingan dan konseling islam maupun ilmu psikologi, terutama konseling keluarga dan psikologi perkembangan khususnya mengenai perkembangan remaja.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada orangtua tentang perilaku berpacaran remaja. Agar orangtua lebih memperhatikan anak mereka, seperti memberikan kasih sayang yang lebih dan memperhatikan pergaulan anak mereka karena orangtua sangat mempengaruhi perilaku anak.

b. Bagi Anak

Agar anak mampu memahami dampak negatif dari pacaran, yang

dapat merusak masa depan mereka. Dengan demikian diharapkan mereka bisa terhindar dari dampak negatif pacaran.

c. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai perilaku yang terjadi kalangan masyarakat mengenai remaja yang berpacaran untuk sama-sama memperhatikan dan mencegah jika melihat anak yang berpacaran.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Menurut penelusuran peneliti, penelitian yang berjudul Gaya Pacaran Remaja Di Desa Karang Anyar 1 Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. belum ada yang menelitinya, namun ada yang mirip dari segi konteksnya. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama Skripsi Suryadi. S yang berjudul “Fenomena Kenakalan Remaja di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai (Suatu Tinjauan Dakwah)”.⁴ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di kompleks Perumahan Sejahtera Permai juga mengetahui bagaimana peran dakwah dalam mengatasi kenakalan remaja di Kompleks perumahan sejahtera permai.

⁴Suryadi.S Yang Berjudul “Fenomena Kenakalan Remaja Di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai (Suatu Tinjauan Dakwah).Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. 2018.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah pada objek penelitian dimana penelitian saya objek penelitiannya berfokus pada gaya pacaran remaja sedangkan penelitian sebelumnya fenomena kenakalan remaja yang masih umum. Kemudian tempat penelitiannya juga berbeda dimana penelitian sebelumnya di kompleks Perumahan Sejahtera Permai kota makasar sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Desa Kr.Anyar 1 Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.

Kedua Skripsi Yoga Kinaryoaji Tridarmanto yang berjudul “Konsep Dan Kebutuhan Berpacaran Remaja Awal Di Yogyakarta”.⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dan kebutuhan berpacaran remaja awal di Yogyakarta. Subjek penelitian yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 245 laki-laki dan perempuan remaja awal berusia 13-15 tahun yang berada di Yogyakarta. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terbuka mengenai definisi berpacaran, perilaku berpacaran, tujuan berpacaran, harapan dalam berpacaran, dan manfaat berpacaran.

Perbedaan penelitian Yoga dan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah pada penelitian sebelumnya berusaha mengetahui kebutuhan berpacaran remaja awal sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan perilaku berpacaran remaja awal. Lokasi penelitian juga berbeda penelitian sebelumnya dimana Yoga meneliti di Yogyakarta

⁵Yoga Kinaryoaji Tridarmanto, “Konsep Dan Kebutuhan Berpacaran Remaja Awal Di Yogyakarta”. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2017.

sedangkan peneliti meneliti di Desa Kr. Anyar 1 Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. Pada penelitian sebelumnya mengambil subjek penelitian sebanyak 245 laki-laki dan perempuan sedangkan penelitian yang akan peneliti ambil sebanyak 6 orang anak yang berpacaran dan informan pendukung yaitu ketua dusun, tokoh agama, dan masyarakat yang lokasi rumahnya dekat dengan lokasi anak berpacaran.

Ketiga skripsi Suryani yang berjudul “Pengaruh Pacaran Terhadap Akhlak Siswa Di Sma Negeri 1 Pantan Cuaca”.⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya perilaku pacaran dan juga mengetahui adanya dampak pacaran terhadap moralitas anak. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah siswa SMA Negeri 1 Pantan Cuaca yang berjumlah 99 siswa, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh akhlak terhadap siswa di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yakni $0,000 < 1,071$. Korelasi antara variabel X dengan variabel Y tergolong kuat yakni 0,376. Hasil korelasi determinasi menunjukkan pengaruh pacaran terhadap akhlak siswa sma Negeri 1 pantan cuaca sebesar 0,878 atau 87,8 % sedangkan sisanya sebesar 12,2% adalah pengaruh dari luar.

⁶ Suryani, “Pengaruh Pacaran Terhadap Akhlak Siswa Di Sma Negeri 1 Pantan Cuaca”, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2018

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Suryani dengan yang akan peneliti teliti ialah, pada penelitian sebelumnya berusaha mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya perilaku pacaran dan juga mengetahui adanya dampak pacaran terhadap moralitas anak sedangkan peneliti akan mendeskripsikan perilaku berpacaran remaja awal. Kemudian pendekatan penelitiannya juga berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

F. Sistematika Penulisan

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari 5 Bab, yaitu sebagai berikut:

- BAB I** : Bab I Berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Bab II berisi Kajian Teori mengenai Perilaku, Pacaran dan Remaja.
- BAB III** : Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang

deskripsi wilayah penelitian, penyajian hasil penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku/Gaya

1. Definisi Perilaku/Gaya

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan.⁷

Menurut Skinner perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Pengertian ini dikenal dengan teori „S-O“R” atau “Stimulus-Organisme-Respon”. Respon dibedakan menjadi dua yaitu:⁸

1. Respon respondent atau reflektif Adalah respon yang dihasilkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Biasanya respon yang dihasilkan bersifat relatif tetap disebut juga eliciting stimuli. Perilaku emosional yang menetap misalnya orang akan tertawa apabila mendengar kabar gembira atau lucu, sedih jika mendengar musibah, kehilangan dan gagal serta minum jika terasa haus.
2. Operan Respon atau instrumental respon merupakan respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh stimulus atau rangsangan lain berupa

⁷ Oktaviana, L. Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bulliying. Skripsi Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2014), hlm 28.

⁸ Skinner, B. F. *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2013). Hlm 53.

penguatan. Perangsang perilakunya disebut reinforcing stimuli yang berfungsi memperkuat respon. Misalnya, petugas kesehatan melakukan tugasnya dengan baik dikarenakan gaji yang diterima cukup, kerjanya yang baik menjadi stimulus untuk memperoleh promosi jabatan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menurut Sunaryo dalam Hariyanti dibagi menjadi 2 yaitu:⁹

1. Faktor Genetik atau faktor keturunan merupakan konsep dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup itu. Faktor genetik berasal dari dalam individu (endogen), antara lain:
 - a. Jenis Ras Semua ras di dunia memiliki perilaku yang spesifik, saling berbeda dengan yang lainnya, ketiga kelompok terbesar yaitu ras kulit putih (Kaukasia), ras kulit hitam (Negroid) dan ras kulit kuning (Mongoloid).
 - b. Jenis Kelamin Perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari, pria berperilaku berdasarkan pertimbangan rasional. Sedangkan wanita berperilaku berdasarkan emosional.
 - c. Sifat Fisik Perilaku individu akan berbeda-beda karena sifat fisiknya.
 - d. Sifat Kepribadian Perilaku individu merupakan manifestasi dari kepribadian yang dimilikinya sebagai pengaduan antara faktor genetik dan lingkungan. Perilaku manusia tidak ada yang sama karena adanya

⁹Haryani, I., & Herwanto, J. (2015). Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku. *Jurnal Psikologi*, Vol.11 No.1, 5-11.

perbedaan kepribadian yang dimiliki individu.

e. Intelegensi sangat berpengaruh terhadap perilaku individu, oleh karena itu kita kenal ada individu yang intelegensi tinggi yaitu individu yang dalam pengambilan keputusan dapat bertindak tepat, cepat dan mudah. Sedangkan individu yang memiliki intelegensi rendah dalam pengambilan keputusan akan bertindak lambat.

2. Faktor Eksogen atau Faktor Dari Luar Individu Faktor yang berasal dari luar individu antara lain:

a. Faktor Lingkungan Lingkungan disini menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap individu karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku. Menurut Notoatmodjo, perilaku itu dibentuk melalui suatu proses dalam interaksi manusia dengan lingkungan.¹⁰

1) Usia Menurut Sarwono, usia adalah faktor terpenting juga dalam menentukan sikap individu, sehingga dalam keadaan diatas responden akan cenderung mempunyai perilaku yang positif dibandingkan umur yang dibawahnya.

2) Pendidikan Kegiatan pendidikan formal maupun informal berfokus pada proses belajar dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak dapat menjadi dapat.

3) Agama Agama sebagai suatu keyakinan hidup yang masuk dalam

¹⁰ Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

konstruksi kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam cara berpikir, bersikap, bereaksi dan berperilaku individu.

- 4) Sosial Ekonomi Lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah lingkungan sosial.

B. Pacaran

1. Definisi Pacaran

Dalam kamus bahasa Indonesia lengkap, pacaran berasal dari kata “pacar” yang berarti kekasih: yang dicintai dan dikasih. Sedangkan kata “berpacaran” berarti bercintaan, berkasih-kasih. Menurut DeGenova dan Rice, Berpacaran merupakan suatu hubungan yang dijalani dimana dua individu bertemu dan melakukan serangkaian aktifitas bersama supaya dapat saling mengenal satu sama lain. Barnon dan Byrne menyatakan ada beberapa karakteristik dari hubungan pacaran, yaitu interaksi yang berulang, perilaku yang saling bergantung bergantung satu sama lain, kedekatan emosional, dan kebutuhan untuk saling mengisi. Hubungan ini terdiri dari orang-orang yang kita sukai, hubungan yang romantis dan hubungan seksual. Proses dalam pacaran dianggap sebagian remaja sebagai bagian dari proses untuk mengenal lebih jauh tentang karakter dan kepribadian pasangannya.

Proses pacaran dapat mengantarkan mereka menuju jenjang pernikahan. Dengan pacaran, diharapkan tidak akan timbul kekecewaan ketika sudah mengarungi bahtera rumah tangga nanti. Tujuan lain remaja berpacaran. *Having Fun*, agar tidak ketinggalan zaman. Makna pacaran sebagian remaja sebagai ajang adu gengsi semata, demi menjatuhkan diri dari status jomblo,

yang berarti negative di kalangan remaja.

2. Aspek yang Mempengaruhi Perilaku Pacaran

Menurut Dariyo ada 2 aspek yang mempengaruhi ketertarikan antar remaja yang berpacaran yaitu: intimasi dan passion.¹¹

- 1) *Intimasi* atau kedekatan adalah hubungan yang akrab, intim, menyatu, saling percaya, dan saling menerima antar individu yang satu dengan individu yang lain. Erikson mendeskripsikan intimasi sebagai kemampuan untuk dekat dengan orang lain, seperti sebagai kekasih, teman atau anggota masyarakat. Selain itu, menurut Erikson, kemampuan untuk berkomunikasi seseorang juga berperan penting didalam menjalin dan meningkatkan *intimasi* di dalam menjalin hubungan romantis. Hal ini didukung oleh pernyataan Strong dan Devault yang mengemukakan bahwa *intimasi* dan komunikasi adalah saling berkaitan dan pasangan yang mengalami kesulitan dalam komunikasi dikatakan tidak mempunyai intimasi di dalam hubungan mereka.
- 2) *Passion* adalah terjadinya hubungan antar individu tersebut, lebih dikarenakan oleh unsur-unsur biologis seperti ketertarikan fisik atau dorongan seksual. *Passion* adalah komponen yang memotivasi pembentukan hubungan yang romantis dalam bentuk ketertarikan fisik dan kebutuhan seksual dengan pasangan. *Passion* ini berbentuk rangsangan psikologis dan fisiologis yang umumnya saling terkait dan terjadi bersama.

¹¹Dariyo a. *psikologi perkembangan remaja*. bogor ghalia Indonesia.(2004). Hlm 29.

3. Tahapan Pacaran

Tahapan pacaran ialah sebuah fase dalam membentuk hubungan yang terdiri dari 5 tahap. Setiap tahap pada fase ini penting untuk dilalui hingga selesai sebelum beranjak ke tahap selanjutnya. Ada pun tahap-tahap tersebut adalah:¹²

1. *Initiating*

Tahap pertama ini disebut *initiating* karena merupakan saat pertama kali seseorang melakukan kontak pertama atau memulai sebuah interaksi untuk pertama kalinya. Ketika pertama kali melihat seseorang, kita akan mempertimbangkan *stereotype* yang kita percayai, reputasi mengenai orang tersebut yang kita ketahui, interaksi sebelumnya, dan sebagainya. Kita akan menentukan apa seseorang menarik atau tidak. Kita akan menentukan apakah orang tersebut bisa didekati, misalnya apakah ia sedang buru-buru atau tidak. Akhirnya, kita akan mencari cara yang tepat untuk memulai percakapan.

Pada tahap ini seseorang biasanya akan mencoba menunjukkan diri mereka adalah orang yang menarik, penuh pemahaman dan orang yang bergaul. Kita juga akan secara berhati-hati mengobservasi untuk mengurangi ketidakpastian yang ada dengan harapan menemukan klarifikasi mood, ketertarikan, dan pandangan orang lain terhadap kita serta aspek lainnya dari kepribadian orang lain.

2. Tahap *experimenting*

¹²Baxter, L. A., & Simon, E. P. (1993). Relationship Maintenance Strategies and Dialectical Contradictions in Personal Relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*. Diakses pada 08 September 2021.

Tahap *experimenting* adalah tahap saat seseorang berusaha menjadi lebih kenal satu sama lain. Dalam tahap ini seseorang akan mulai mencoba untuk menemukan hal-hal yang belum diketahui, misalnya informasi tempat tinggal atau kampung halaman, hal-hal yang mereka sukai bersama. Sejauh mana seseorang berusaha mencari topik yang menarik untuk mereka bicarakan menunjukkan derajat ketertarikan dalam melanjutkan interaksi dan keinginan untuk mengejar hubungan. Hubungan pada tahap ini biasanya bersifat menyenangkan, santai, tidak banyak kritik dan kasual. Komitmen sangat jarang terjadi pada tahap ini. *Small talk* merupakan jenis percakapan yang sering terjadi pada tahap ini. *Small talk* atau percakapan basa-basi memiliki beberapa fungsi penting yaitu: 1) proses yang bermanfaat untuk menemukan topik yang sama-sama disukai dan pembukaan untuk memperdalam pembicaraan; 2) sebagai proses penyaringan teman masa depan atau meningkatkan cakupan hubungan saat ini; 3) menyediakan prosedur yang aman untuk menunjukkan diri kita dan bagaimana orang lain mengenali kita (*reduction uncertainty*); dan 4) membuat kita bisa menjaga rasa komunikasi kepada sesama manusia.

3. *Intensifying*

Tahap ini adalah tahap saat seseorang mulai mampu mengekspresikan perasaannya, baik secara verbal dan non-verbal. Untuk memvalidasi eksistensi dari intensitas di dalam hubungan, seseorang biasanya mencoba meminta bantuan baik secara fisik maupun psikologis.

Iajuga mulai nyaman untuk mendiskusikan topik-topik yang pribadi dan mendalam.

Secara verbal, banyak hal yang terjadi pada tahap ini. Beberapa hal diantaranya adalah penggunaan nama panggilan informal, penggunaan kata „kita“, memiliki simbol-simbol yang memiliki arti khusus bagi kedua orang tersebut (jargon, bahasa, tempat, acara dan waktu-waktu tertentu serta barang-barang yang dibeli atau diberi), penggunaan kata-kata yang lebih singkat, pengekspresian komitmen secara langsung, dan salah seseorang akan menjadi pengingat. Secara nonverbal, yang terjadi adalah sentuhan-sentuhan sebagai pengganti kata, gaya pakaian menjadi lebih senada, dan *personal space* sudah bisa ditembus. Semakin intens hubungan maka keunikan seseorang akan memudar dan mulai menyatu dengan kepribadian pasangannya.

4. *Integrating*

Pada tahap ini, hubungan telah mencapai titik saat seseorang merasa kepribadiannya dan pasangannya melebur. Namun, hal tersebut bukan berarti ia secara utuh kehilangan rasa individual. Ketika seseorang berada pada tahap ini, maka ia akan meminimalkan berbagai aspek dirinya dan berintegrasi dengan orang lain. Tahap ini adalah tahap saat orang-orang bisa melihat mereka sebagai pasangan. Mereka akan menggunakan foto satu sama lain, menggunakan pakaian yang mirip, berlibur bersama, bertemu dengan keluarga masing-masing dan mulai untuk membeli barang bersama.

5. *Bonding*

Tahap terkakhir pada fase tahapan pacaran adalah *bonding*. Tahap ini adalah tahap saat dua orang telah berkomitmen (berpacaran, bertunangan, menikah) dan memamerkan hubungan mereka ke orang-orang sebagai tanda hubungan mereka yang eksklusif. Tindakan *bonding* memiliki kekuatan untuk mengubah sifat alami dari sebuah hubungan. Peresmian ini membuat sebuah hubungan lebih sulit untuk berpisah.

4. Resiko Pacaran

Menurut De Guzman & Diaz dalam Hanifah bahwa resiko pacaran dapat membuat anak mengalami penurunan prestasi akademik dan terlibat dalam perilaku bahkan menganggap pacaran sebagai pintu masuk pada hubungan yang lebih dalam lagi, yaitu hubungan seksual pra nikah sebagai wujud kedekatan antara dua orang yang sedang jatuh cinta.¹³ Menurut Creagh hubungan seksual yang terjadi dalam masa pacaran ini dapat berakibat pada terjadinya kasus kehamilan tidak diinginkan.¹⁴ Zastrow, dalam Farlina menjelaskan bahwa masalah-masalah dalam masa pacaran seperti adanya hubungan seksual di luar nikah atau terjadinya kehamilan tidak diinginkan

¹³Hanifah, A. Virgin :*Ketika Keperawanan Dilecehkan*. Jakarta: Buletin Studia. Edisi 222/Tahun ke-5 2004.

¹⁴Gagne, R.M. *The Condition of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston. 1985.

dapat terjadi antara lain karena adanya kesalahan dan kebingungan remaja dalam mengartikan keintiman dalam pacaran.¹⁵

D. Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja atau *adolescence* berasal dari kata latinyaitu *adolescene* yang berarti tumbuh kearah kematangan fisik, sosial, dan psikologis. Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa-anak-anak menuju ke masa dewasa yang terjadi pada usia 12 tahun hingga 21 tahun. Menurut Piaget, secara psikologis masa remaja merupakan masa individu tidak lagi merasa berada di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan masa remaja merupakan masa individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan berada pada tingkatan yang sama.

Berdasarkan teori tahapan perkembangan individu menurut Erickson dari masa bayi hingga masa tua, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yaitu remaja awal, remaja pertengahan, serta remaja akhir. Rentang usia remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Rentang usia remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan rentang usia remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun. Berdasarkan survei tahun 2002 mengenai perilaku berisiko yang memiliki

¹⁵Farlina, Erlin, "Makna Hidup Pada Wanita Hamil Pra Nikah Yang Memutuskan Menjadi Single Mother." Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Jakarta. 2002. Hlm 32.

dampak pada kesehatan reproduksi remaja terdapat bahwa remaja yang tercakup adalah mereka yang berusia 10-24 tahun.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang berlangsung pada usia 12 tahun hingga 21 tahun dengan adanya perubahan fisik, sosial, dan psikologis, dimana secara psikologis remaja mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan berada pada tingkatan yang sama.

2. Tahapan Remaja

Menurut ada tiga tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa, antara lain:¹⁷

a. Remaja awal (*Early Adolescence*)

Masa remaja awal berada pada rentang usia 10-13 tahun ditandai dengan adanya peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan pematangan fisik, sehingga intelektual dan emosional pada masa remaja awal ini sebagian besar pada penilaian kembali dan restrukturisasi dari jati diri. Pada tahap remaja awal ini penerimaan kelompok sebaya sangatlah penting.

b. Remaja Madya (*MiddlenAdolescence*)

Masa remaja madya berada pada rentang usia 14-16 tahun ditandai

¹⁶Maryatun. Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. GASTER. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES). Vol 10 No 1 Februari 2013.

¹⁷Aryani. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika, 2010. Hlm 12

dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, dimana timbulnya keterampilan- keterampilan berpikir yang baru, adanya peningkatan terhadap persiapan datangnya masa dewasa, serta keinginan untuk memaksimalkan emosional dan psikologis dengan orang tua.

c. Remaja akhir (*Late Adolescence*)

Masa remaja akhir berada pada rentang usia 16-19 tahun. Masa ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- 1) Minat menunjukkan kematangan terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Ego lebih mengarah pada mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam mencari pengalaman baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang permanen atau tidak akan berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh pembatas yang memisahkan diri pribadinya (*Private Self*) dengan masyarakat umum.

3. Tugas- tugas Perkembangan remaja

Havighurst mendefinisikan tugas perkembangan merupakan tugas yang muncul sekitar satu periode tertentu pada kehidupan individu, jika individu berhasil melewati periode tersebut maka akan menimbulkan fase bahagia serta membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas

perkembangan selanjutnya. Namun jika individu gagal melewati periode tersebut maka tak jarang akan terjebak dalam perkembangan psikis yang tidak sehat, salah satunya kenakalan remaja.

Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Havigurst adalah sebagai berikut:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya.
2. Mampu memahami dan menerima peran seks usia dewasa.
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
4. Mencapai kemandirian emosional.
5. Mencapai kemandirian ekonomi.
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggotamasyarakat.
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua.
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki duniadewasa.
9. Mempersiapkan diri untuk memasukiperkawinan.
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.¹⁸

¹⁸Mohammad, Ali dkk.*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011 hlm 24.

4. Perkembangan Fisik Masa Remaja

Papalia dan Olds menjelaskan bahwa perkembangan fisik merupakan suatu perubahan yang terjadi pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motorik. Piaget menambahkan bahwa yang terjadi pada perubahan tubuh ditandai dengan penambahan tinggi badan, berat badan, pertumbuhan tulang, pertumbuhan otot, struktur otak semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif, serta kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi.

Pada masa remaja adanya pertumbuhan organ-organ reproduksi sehingga terjadinya kematangan fungsi reproduksi yang diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut:

a. Tanda- tanda seksprimer

Menurut Sekarrini tanda seks primer pada remaja adalah sebagai berikut:

1) Remaja Perempuan

Remaja perempuan mengalami tanda seksual primer berupa terjadinya menstruasi (*menarche*). Dimana menstruasi didefinisikan sebagai perubahan periodik dari uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus.

2) Remaja Laki-laki

Tanda seksual primer pada remaja laki-laki ketika sudah mengalami mimpi basah yang menandakan bahwa sistem

reproduksinya mulai berfungsi. Mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki-laki usia 10-15 tahun.

b. Tanda seksual sekunder

- 1) Pada perempuan tanda seksual sekunder yang terjadi adalah pelebaran pinggul, pertumbuhan payudara, tumbuh rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya, serta pertumbuhan rahim dan vagina.¹⁹
- 2) Pada laki-laki tanda seksual sekunder yang terjadi adalah pertumbuhan tulang- tulang, testis (buah pelir) membesar, tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus, dan berwarna gelap, awal perubahan suara, ejakulasi (keluarnya air mani), bulu kemaluan menjadi keriting, pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya, tumbuh rambut- rambut halus di wajah (kumis, jenggot), tumbuh bulu ketiak, akhir perubahan suara, serta dapat adanya rambut- rambut di dada.²⁰

5. Psikologis Masa Remaja

Perubahan fisik pada remaja yang cepat dan terjadi secara berkelanjutan menyebabkan para remaja sadar dan lebih memperhatikan bentuk tubuhnya serta adanya keinginan untuk membandingkan dengan

¹⁹ Sarwono, Wirawan Sarlito. Psikologi Remaja: Definisi Remaja, Jakarta: Rajagrafindo Persada.2012 hlm 15.

²⁰ Sarwono, Wirawan Sarlito. Psikologi Remaja: Definisi Remaja, Jakarta: Rajagrafindo Persada.2012 hlm 15.

teman-teman sebaya lainnya. Jika perubahan tidak berlangsung secara lancar maka akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan psikis dan emosi remaja tersebut yang dapat menimbulkan adanya cemas berlebih, terutama pada remaja perempuan bila tidak dipersiapkan untuk menghadapinya.

Peningkatan emosional pada remaja dikenal dengan masa *storm and stress*, dimana remaja bisa merasakan sangat sedih kemudian bisa kembali bahagia dengan cepat atau sering juga disebut emosional yang bergejolak dan kurang stabil. Hal tersebut terjadi karena perubahan hormon yang terjadi pada masa remaja. Jika dilihat dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari kondisi sebelumnya.²¹ Selain keadaan emosi yang tidak stabil, remaja

Memiliki kecenderungan untuk memperhatikan penampilan, menyendiri, hingga meningkatnya rasa ingin tahu mengenai seksualitas. Kauma juga menambahkan bahwa akibat masih labilnya emosi remaja, remaja memiliki kecenderungan untuk meniru, mencari perhatian, mencari idola, mulai tertarik pada lawan jenis, dan selalu ingin mencoba hal-hal baru.

6. Perkembangan Kognitif Masa Remaja

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan

²¹ Sekarrini L. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan di Kabupaten Bogor Tahun 2011. [Skripsi Ilmiah]. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat UI. 2012.

belajar, memori, berpikir, menalar, serta bahasa. Menurut Piaget seorang remaja aktif mengembangkan kemampuan kognitif mereka melalui informasi yang didapatkan, namun tidak langsung diterima begitu saja melainkan remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibandingkan ide lainnya serta remaja dapat mengembangkan ide-ide tersebut hingga memunculkan suatu ide baru.²²

Pemikiran masa remaja cenderung abstrak, logis, serta idealis. Remaja lebih mampu menguji pemikiran diri sendiri, pemikiran orang lain, dan apa yang orang lain pikirkan tentang diri mereka, serta cenderung lebih banyak menaritahu mengenai kehidupan sosial serta menginterpretasikan. Dengan kekuatan baru dalam penalaran yang dimiliki remaja menjadikan dirinya mampu membuat pertimbangan dan melakukan perdebatan sekitar topik-topik mengenai kehidupan manusia, kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan keadilan.

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu domain perilaku. Pengetahuan adalah hasil dari tahu terhadap suatu objek melalui indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, peraba, pembau, serta perasa yang sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan.

Pengetahuan atau kognitif sangatlah penting karena merupakan domain yang berperan dalam membentuk tindakan seseorang (*overt*

²² Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Edisi 2. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. (2012).

behavior). Secara garis besar pengetahuan dibagi dalam enam tingkat, yaitu:²³

a. Tahu(*know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dan setelah mengamati sesuatu. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Pengetahuan tingkat ini merupakan tingkat yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dengan menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami(*Comprehension*)

Kemampuan menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan sebagainya terhadap objek yang diketahui dan dipelajari secara benar serta dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi(*Application*)

Kemampuan menerapkan materi yang telah dipelajari sebelumnya pada situasi dan kondisi sebenarnya.

d. Analisis(*Analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi kemudian mencari hubungan suatu objek ke dalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu

²³ Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.

masalah. Kemampuan analisis ini dapat dinilai dengan penggunaan kata-kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis(*Synthesis*)

Kemampuan seseorang untuk merangkum komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki serta meletakkan dalam suatu hubungan yang logis. Dengan kata lain, sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi- formulasi yang ada. Misalnya dapat merencanakan, dapat menyusun, dapat meringkas, dapat menyesuaikan dan sebagainya.

f. Evaluasi(*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu yang didasari dari kriteria-kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket mengenai isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

D. Bimbingan Konseling Sebaya (*Peer Counseling*)

Bimbingan konseling sebaya dalam hal ini memiliki tiga aspek pembahasan yakni konsep, implementasi, dan hasil penerapan bimbingan konseling sebaya.

1. Konsep Bimbingan Konseling Sebaya

Tindall mengemukakan bahwa bantuan teman sebaya (*peer helper*)

dikalangan pendidikan menengah atas memiliki beberapa variasi nama yang memiliki maksud dan tujuan yang sama diantaranya seperti dalam istilah lain tutor sebaya (*peer tutors*), mentor sebaya (*peer mentors*), konselor sebaya (*peer counselors*), bantuan teman sebaya (*peer helpers*), pelajar membantu *pelajar lain (student helping student)*, mediator teman sebaya (*peer mediators*), *new students helpers*, dan lain sebagainya.²⁴

Konseling sebaya merupakan tingah laku yang saling membantu serta memperhatikan secara interpersonal diantara teman sebaya, dilakukan oleh individu non-profesional dalam bidang layanan konseling. Bimbingan konseling sebaya berlangsung dalam kehidupan sehari-hari seperti di yang terjadi dilingkungan sekolah. Keterampilan yang dibutuhkan dalam membantu tersebut adalah keterampilan dalam mendengarkan dengan aktif, bersikap empati dan mampu memecahkan masalah. Kedudukan antar individu yang membantu dan yang dibantu adalah setara. Esensinya model konseling sebaya yaitu model konseling yang menggunakan kekuatan pengaruh teman sebaya. Alasannya pengaruh teman sebaya lebih besar dibanding guru maupun orang tua.²⁵

Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku individu. Teman sebaya juga dapat memberikan penguatan baik itu yang bersifat positif maupun negatif. Konseling sebaya berpotensi akan

²⁴ Judith A. Tindal, *Becoming and Effectif Peer Helper and Conflict Mediator, fourth Edition* (New York: Rouladge, 2009, 8.

²⁵ Hunainah, *Model dan Implementasi Model Konseling Sebaya* (Bandung: Rizqi Press, 2012 hlm 84)

memberikan penguatan yang bersifat positif, yakni bagaimana seorang teman bisa menjadi motivator teman lainnya.

Kesimpulan dari pendapat tersebut bahwa konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebaya yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor teman sebaya. Konselor sebaya dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah. Terutama individu yang mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya terutama dalam pengembangan sikap prososial.

2. Keterampilan Konselor Sebaya

Menurut Tindall keterampilan yang selayaknya dimiliki konselor sebaya yaitu berupa perhatian, empati, merangkum, *Question, genuiness, asertif*, dan *Confrontation*, dan *problem solving*.²⁶

a) Memberikan perhatian (*Attending response*)

Bahwa melayani konseli secara pribadi merupakan upaya yang dilakukan konselor untuk memberikan perhatian secara total kepada konseli. Hal ini dikemukakan melalui sikap tubuh dan ekspresi wajah.³⁸ Ketika konseli berbicara, maka konselor merespon secara verbal maupun non verbal, contohnya dengan tersenyum. Konselor benar-benar merespon yang telah disampaikan oleh konseli.

²⁶Judith A. Tindal, *Becoming and Effectif Peer Helper and Conflict*, 259.

b) Melakukan empati (*emphatizing*)

Empati secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan konselor untuk dapat merasakan. Seolah-olah merasakan apa yang sedang konseli alami.

c) Merangkum (*summarizing*)

Hasil percakapan antara konselor dan konseli hendaknya disimpulkan sementara oleh konselor untuk memberikan gambaran kilas balik (*feedback*) atas hal-hal yang telah dibicarakan sehingga klien dapat menyimpulkan kemajuan hasil pembicaraan secara bertahap, meningkatkan kualitas diskusi, dan mempertajam fokus pada wawancara konseling.

d) *Question* (pertanyaan terbuka)

Proses konseling terdiri dari dua model pertanyaan yang diberikan secara terbuka. Pertamapertanyaan terbuka seperti “bagaimana perasaan anda ketika mengaggap bahwa masalah itu sulit untuk diselesaikan?,” selain ini “apa rencana selanjutnya yang ingin anda lakukan?.” Keduapertanyaan tertutup “apakan anda yakin anda mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan?”.Pertanyaan terbuka maupun tertutup ini membantu konselor dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pribadi konseli.

e) Keaslian (*guneineness*)

Merupakan perilaku yang jujur dan sesuai dengan pikiran dan perasaan yang sedang dialami serta diekspresikan melalui perkataan dan tingkah lakunya.

f) Asertif (*assertivenes*)

Asertif merupakan hak setiap individu untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, dan apa yang diyakini terhadap ketidak mampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

g) Konfrontasi (*Confrontation*)

Suatu tehnik konseling yang menantang klien untuk melihat adanya diskrepansi atau inkonsistensi antara perkataan dan bahasa badan (perbuatan), ide awal dengan ide berikutnya, senyuman, dengan kepedihan, dan sebagainya.

h) Pemecah masalah (*Problem Solving*).

Satu teknik yang juga dimiliki oleh konselor yakni menjadi pecemah masalah dan penawar solusi. Konselor ahli perlu memberikan bimbingan kepada konselor sebaya untuk memberikan tawaran solusi kepada konseli.

Pembekalan yang telah diberikan dan dilatih oleh guru bimbingan konseling kepada calon konseling sebaya bertujuan agar konselor sebaya dapat menanggapi permasalahan konseli dan mampu membuatnya merasa nyaman. Kenyamanan yang dimaksudkan adalah konseli tidak menganggap konselor sebaya sebagai pengawas atau kaki tangan dari guru bimbingan konseling sehingga ia lebih leluasa untuk bercerita. Konselor sebaya/ relawan dipilih berdasarkan atas kelebihan-kelebihan personal yang ada dalam diri individu. Ia memiliki sifat tanggung jawab, ikhlas membantu, dapat dipercaya dan lain sebagainya.

E. Kesehatan Reproduksi

1. Pengertian Kesehatan Reproduksi

Kata kesehatan berasal dari kata sehat, pengertian sehat menurut WHO adalah suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Kata sehat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah baik seluruh badan serta bagian- bagiannya bebas dari sakit. Kesehatan adalah keadaan Sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. (UU Kesehatan No.2 Tahun 1992).²⁷

Reproduksi, secara sederhana, dapat diartikan sebagai kemampuan untuk “membuat kembali.” Dalam kaitannya dengan kesehatan, reproduksi diartikan sebagai kemampuan seseorang memperoleh keturunan (beranak). Sehingga, kesehatan reproduksi berkaitan erat dengan masalah seksualitas.³³ Istilah reproduksi berasal dari kata “re” yang artinya kembali, kata produksi yang artinya membuat atau menghasilkan.

Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh (tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan) dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya.²⁸ Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa kesehatan reproduksi mempersyaratkan adanya jaminan bagi seseorang akan kehidupan seks yang aman dan nyaman, adanya kebebasan yang disertai tanggung jawab untuk menentukan kapan melakukan hubungan seksnya,

²⁷ Marmi, *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 2.

²⁸ Intan Kumalasari dan Irwan Andhyantoro, *Kesehatan Reproduksi “Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan”*, (Jakarta: Selemba Medika, 2012), hal. 18.

serta kapan dan seberapa banyak dia akan mempunyai anak.

2. Hak-Hak Remaja Terkait Dengan Kesehatan Reproduksi

Remaja memiliki hak-hak mendasar terkait kesehatan reproduksinya. Hak-hak itu juga harus terpenuhi sebagai kebutuhan dasar mereka. Hak-hak itu adalah :

1. Hak hidup. Ini adalah hak dasar setiap individu tidak terkecuali remaja, untuk terbebas dari resiko kematian karena kehamilan, khususnya bagi remaja perempuan.
2. Hak atas pelayanan dan perlindungan kesehatan. Termasuk dalam hal ini adalah perlindungan privasi, martabat, kenyamanan, dan kesinambungan.
3. Hak atas kerahasiaan pribadi. Artinya, pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja dan setiap individu harus menjaga kerahasiaan atas pilihan-pilihan mereka.
4. Hak atas informasi dan pendidikan. Ini termasuk jaminan kesehatan dan kesejahteraan perorangan maupun keluarga dengan adanya informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi yang memadai tersebut.
5. Hak atas kebebasan berpikir. Ini termasuk hak kebebasan berpendapat, terbebas dari penafsiran ajaran yang sempit, kepercayaan, tradisi, mitos-mitos, dan filosofi yang dapat membatasi kebebasan berpikir tentang pelayanan kesehatan reproduksi dan seksual.
6. Hak berkumpul dan berpartisipasi dalam politik. Hal ini termasuk mendesak pemerintah dan parlemen agar menempatkan masalah kesehatan reproduksi menjadi prioritas kebijakan negara.

7. Hak terbebas dari penganiayaan dan perlakuan buruk. Hal ini terutama bagi anak-anak dan remaja untuk mendapatkan perlindungan dari eksploitasi, pelecehan, perkosaan, penyiksaan, dan kekerasan seksual.
8. Hak mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan terbaru. Yaitu hak mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi yang terbaru, aman, dan dapat diterima.
9. Hak memutuskan kapan punya anak, dan punya anak atau tidak.
10. Hak atas kesetaraan dan bebas dari segala bentuk diskriminasi. Ini berarti setiap individu dan juga remaja berhak bebas dari segala bentuk diskriminasi termasuk kehidupan keluarga, reproduksi, dan seksual.
11. Hak untuk memilih bentuk keluarga. Artinya, mereka berhak merencanakan, membangun, dan memilih bentuk keluarga (hak untuk menikah atau tidak menikah).
12. Hak atas kebebasan dan keamanan. Remaja berhak mengatur kehidupan seksual dan reproduksinya, sehingga tidak seorang pun dapat memaksanya untuk hamil, aborsi, ber-KB dan sterilisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang Gaya Pacaran remaja, menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁹

Pendekatan fenomenologi adalah penelitian yang mengidentifikasi esensi atau hakikat pengalaman manusia yang dipandang sebagai sebuah fenomena. Hakikat dan esensi hidup tersebut ditangkap dari sudut pandang si pelaku atau si partisipan dalam penelitian.³⁰

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data dan menggambarkan perilaku berpacaran remaja, kemudian membuat kesimpulan guna sebagai acuan bagi pembaca yang ingin mengetahui perilaku berpacaran remaja. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari

²⁹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

³⁰ Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Sbn: 978-623-905157-0-2019*). Hlm 25.

penelitian deskriptif adalah untuk membuat panca indra secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena masalah dari gaya pacaran remaja yang hanya akan dapat dijawab dengan menggunakan penelitian kualitatif.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih lengkap, jelas serta memungkinkan dan mudah bagi penulis untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Desa Karang Anyar 1 Kecamatan Arga makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan yang tertulis di SK penelitian.

C. Subjek Atau Informan Penelitian

Sumber informasi (Informan) adalah orang-orang yang akan dijadikan sumber dalam memperoleh informasi-informasi tentang penelitian. Pemilihan informan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan subjek atau objek sesuai dengan tujuan peneliti. Teknik ini digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.³¹

³¹ Djam'am Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 47.

Pada penelitian ini, informan sebanyak 11 orang remaja yang berpacaran. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti menentukan sumber informan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Remaja yang berpacaran.
2. Anak yang bersedia menjadi informan penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas maka informan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 orang remaja yang berpacaran.

D. Sumber Data

Sumber data yang didapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informan yang dicari.³² Jadi data primer ialah data yang diperoleh langsung dari lapangan dan orang yang bersangkutan. Dimana data primer ini berasal dari remaja yang berpacaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dll) yang memiliki relevansi dengan yang akan diteliti.³³ Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berdasarkan relevansi terkait

³² Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). hlm 91.

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm 78.

dengan gaya pacaran remaja di Desa Karang Anyar 1, Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau dapat memperoleh data tetapi dengan cara yang tidak tepat.³⁴

Untuk itu dalam mengumpulkan data dan informasi, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Nasution, Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Menurut Ridwan, wawancara dilaksanakan secara lisan dengan pertemuan tatap muka secara individual dan ada kalanya wawancara juga dilakukan secara kelompok, jika memang tujuannya digunakan untuk menghimpun data dari kelompok, contohnya seperti wawancara satu keluarga, pengurus yayasan dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Creswell, wawancara berisikan uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.³⁵

³⁴Djam'an Satori dan Aan Koraimah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 145.

³⁵Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm 82.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi atau pengamatan juga dapat didefinisikan sebagai perhatian yang berfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.³⁶

Syaodih N, mengatakan bahwa observasi (*Interview*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kemudian Bungin mengatakan bahwa, observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengindraan.³⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan foto-foto.³⁸

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto pada saat peneliti observasi dan mewawancarai informan.

F. Teknik Analisis Data

³⁶ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 37.

³⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 105.

³⁸ Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm 90.

Teknik analisis data merupakan proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Untuk memperoleh menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan. Teknik analisis ini digunakan untuk memperoleh data tentang langkah-langkah menganalisis data pada penelitian. Penelitian dimulai dari pengumpulan data tentang perilaku berpacaran remaja dari berbagai sumber baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari lapangan. Tahap selanjutnya menggambarkan dan mengelola data tersebut berdsarkan teori –teori yang ada.⁴⁰

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini analisis keabsahan data dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yang dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat, teman sejawat yang diajak diskusi untuk

³⁹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 201-202.

⁴⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 202.

memeriksa keabsahan data penelitian ini ialah teman sejawat yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif.⁴¹

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek baik derajat kepercayaan sesuatu, informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴²

Adapun dalam mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁴³

⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011). hlm 25.

⁴² Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 331.

⁴³ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Desa Karang Anyar 1

Desa Karang Anyar 1 adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara yang menurut sejarah beberapa tokoh masyarakat setempat pada tahun 1964 dilakukan penunjukan kades oleh masyarakat dan ditunjuk saudara Mat Hasim. Pada masa pemerintahan Mat Hasim terjadi serangan wabah cacar yang terjadi pada tahun 1967. Kemudian pada tahun 1969 pergantian kades yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara penunjukan dan terpilih saudara Zulkifli, dan di bangun Masjid Al-Ikhlas yang berada di Dusun 1. Pada tahun 1972-1973 pergantian kades dan yang terpilih adalah saudara Badir. Kemudian dilakukan pemilihan kades tahun 1974 dan terpilih Saudara Rabidul Hayat selaku pejabat kades priode 1974-1975, pada pemerintahan Saudara Rabidul Hayat ada Rehab Masjid Al-Ikhlas sember dana dari bantuan dana pemerintah kabupaten. Tahun 1976 dilakukan Pemilihan Kades dan terpilih Saudara Alwi Bakar selaku pejabat kades priode 1976-1981, Hiba tanah dari masyarakat untuk pembangunan MIN Madrasah Ibtidayah Negeri dan Pembuatan saluran irigasi yang dilakukan secara mandiri oleh saudara Awaludin kemudian pada masa pemerintahan Saudara Alwi adanya Pembuatan jembatan gantung yang merupakan hasil swadaya masyarakat.

Kemudian tahun 1982 Pemilihan Kades dan terpilih Saudara Murdin, adanya Pembangunan balai desa sember dana pemerintahan kabupaten. Tahun 1990 Pemilihan Kades yang terpilih Saudara Zulkafi priode 1990-1998. Pada tahun 2014 adanya Rehabilitas kantor desa pemasangan keramik lantai pemasangan aliran listrik, dan pemasangan PAM. Kemudian di tahun 2015 Pemilihan PJS Kades oleh BPD dan terpilih saudara Zainal Basri S.H priode 2015-2016, adanya Pelaksanaan pembangunan desa seperti pagar kantor desa, Pembangunan rapat beton jalan Desa, Pengoralan jalan Desa, Pembangunan jalan usaha tani, Pelaksanaan pembinaan kemasyarakatan sumber Dana ADD. T.A 2016 Semester I, Penyelenggaraan keamanan dan ketertiban, Pembinaan kerukunan umat beragama, Kegiatan pembinaan PKK, Pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat, Kegiatan pembinaan Karang Taruna, Kegiatan Pembinaan Lembaga adat, Pelaksanaan pembinaan kemasyarakatan sumber dana ADD T.A 2016 Semester II, Pembinaan Karang Taruna, Pembinaan Posyandu, Pembinaan kesenian dan sosial budaya, sumber dana dari ADD T.A 2015. Pada tahun 2016 Terjadinya banjir bandang yang berakibat pindahnya aliran sungai nokan ke arah dusun.

2. Visi, dan Misi Desa Karang Anyar 1

a. Visi

**“MENCIPTAKAN AKAN SUMBER DAYA YANG HANDAL
DEMI TERWUJUDNYA DESA YANG RELIGIUS, MAJU
SEJAHTERA DAN MANDIRI”**

b. Misi

Adapun Misi Desa Karang Anyar 1 adalah:

1. Peningkatan sumber daya Aparatur pemerintah desa
2. Meningkatkan kerja sama antar perangkat desa, BPD dan lembaga-lembaga yang menunjang kinerja pemerintah desa
3. Penataan administrasi pemerintahan desa
4. Pendirian badan usaha milik desa (BUMDES)
5. Pembangunan imprastruktur jalan peluasan desa
6. Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian
7. Membangun sarana dan prasarana layanan kesehatan masyarakat
8. Meningkatkan pengetahuan SDM pengelola atau pengurus lembaga yang ada

3. Gambaran Umum Desa Karang Anyar 1

Perkembangan Desa Karang Anyar 1 adalah: Desa Karang Anyar 1 adalah sebuah Desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara yang menurut beberapa tokoh masyarakat setempat dahulunya bernama “SADEITINGGAI” yang diambil dari sebab lokasi desa yang lama yang berada di pinggiran aliran sungai nokan yang sekarang berubah menjadi tempat pemakaman umum (TPU) yang berada

di Dusun 1, berpindah ke lokasi Desa yang sekarang ini. Penyebab dari perpindahan tersebut dikarenakan terjadinya kebakaran yang menghancurkan seluruh rumah penduduk yang ada. Penduduk Desa Karang Anyar 1 adalah asli suku Rejang, yaitu Rejang Pesisir.

Seiring kemajuan dan perkembangan Desa Karang Anyar 1 menjadi desa yang homogeny yang terdiri dari berbagai suku yaitu: Jawa, Padang, Batak, Serawai, Selatan, Pekal, dan masih banyak lagi ragam suku yang bermukim dan menetap di Desa Karang Anyar 1. Masyarakat yang semula hanya bermata pencarian sebagai petani, sekarang telah berkembang menjadi lebih luas: pedagang, kontraktor, PNS dll.

4. Keadaan Sosial Penduduk Desa Karang Anyar 1

Penduduk Desa Karang Anyar 1 berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari suku Rejang, Selatan, Lembak, dan Bengkulu oleh karena itu tradisi musyawarah untuk mencapai mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Karang Anyar 1 dan hal tersebut secara otomatis dapat menghindarkan adanya benturan antar kelompok antar masyarakat.

Desa Karang Anyar 1 mempunyai jumlah penduduk 1.971 jiwa yang terdiri dari laki-laki 984 jiwa dan perempuan 976 jiwa, dan 518 KK terdiri dari dalam tiga dusun.

5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan Desa Karang Anyar 1 sebagai berikut:

Tabel 4.2

No	Uraian	Dusun 1		Dusun 2		Dusun 3		Jml	Sat	Kel
		Jml	Sat	Jml	Sat	Jml	Sat			
A	Tingkat Pendidikan									
1	Belum Sekolah	56	Jiwa	20	Jiwa	26	Jiwa	102	Jiwa	
2	SD/Sederajat	240	Jiwa	106	Jiwa	44	jiwa	390	Jiwa	
3	SMP/Sederajat	240	jiwa	106	Jiwa	44	Jiwa	390	Jiwa	
4	SMA/Sederajat	241	Jiwa	19	Jiwa	181	Jiwa	441	Jiwa	
5	Diploma/Sarjana	24	Jiwa	78	Jiwa	85	jiwa	187	Jiwa	

6. Sarana dan Prasarana

Sebagai Desa yang berkembang, di Desa Karang Anyar 1 terdapat hasil pembangunan sarana dan prasarana seperti tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.3

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Satuan	Keterangan
1	Balai Desa	1	Unit	Digunakan Sebagai gedung PAUD
2	Kantor Desa	1	Unit	-
3	Poskesdes	1	Unit	Masih menumpang di Kantor Desa
4	Masjid	6	Unit	-
5	TPU	2	Tempat	
6	Poskamling	3	Unit	
7	TK	1	Unit	TK IT
8	SD	2	Unit	MIN dan SD IT
9	SMP	1	Unit	SMP IT
10	SMA	2	Unit	MAN dan SMK IT
11	TPQ	1	Unit	Berada di Dusun 3
12	Posyandu	3	Unit	Berada di Dusun 3
13	Jalan Hotmik	10000	M ²	Jalan Provinsi dan Kabupaten
14	Jalan Aspal Penetrasi	500	M ²	Jalan Desa
15	Jalan Siretu Atau Koral	4250	M ²	
16	Jalan Rabat Betom	850	M ²	
17	Jalan Tanah	6000	M ²	

7. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Karang Anyar 1

Wilayah Desa Karang Anyar 1, memiliki berbagai potensi, baik potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Di samping itu lokasi yang relative dekat ibu kota Kabupaten dan Pusat kegiatan perekonomian memberikan peluang kehidupan yang lebih maju dalam sector formal maupun non formal. Tabel berikut menyajikan data keadaan ekonomi penduduk Desa Karang Anyar 1 :

Tabel 4.4

Keadaan ekonomi penduduk Desa Karang Anyar 1

No	Uraian	Dusun 1		Dusun 2		Dusun 3		Ket jml KK
		jml	Sat	jml	sat	Jml	sat	
A	Kesejahteraan social							
1	Keluarga prasejahtera	66	KK	17	KK	49	KK	
2	Keluarga prasejahtera 1	126	KK	24	KK	52	KK	
3	Keluarga prasejahtera 2	21	KK	12	KK	16	KK	
4	Keluarga prasejahtera 3	3	KK	20	KK	14	KK	
5	Keluarga prasejahtera 4	2	KK	18	KK	-	KK	
B	Mata pencaharian							
1	Buruh tani	28	Jiwa	12	Jiwa		Jiwa	
2	Petani	131	Jiwa	13	Jiwa	26	Jiwa	
3	Pedagang	11	Jiwa	19	Jiwa	7	Jiwa	
4	Tukang sayur	4	Jiwa	7	Jiwa		Jiwa	
5	Tukan batu	3	Jiwa	7	Jiwa		Jiwa	
6	Penjahit		Jiwa	2	Jiwa		Jiwa	
7	PNS	19	Jiwa	43	Jiwa	57	Jiwa	
8	TNI/POLRI	2	Jiwa	1	Jiwa	3	Jiwa	
9	Pengrajin	6	Jiwa	2	Jiwa	3	Jiwa	
10	Industry kecil		Jiwa	3	Jiwa		Jiwa	
11	Buruh isdustri		Jiwa	1	Jiwa		Jiwa	
12	Kontraktor	1	Jiwa	3	Jiwa		Jiwa	
13	Supir	3	Jiwa	10	Jiwa		Jiwa	
14	Mekanik	2	Jiwa	3	Jiwa		Jiwa	
15	Guru swasta	11	Jiwa	4	Jiwa		Jiwa	
16	Lain-lain		Jiwa	9	Jiwa	98	Jiwa	

B. Profil Informan

Pemilihan informan pada tahap awal memasuki lapangan dipilih remaja yang berpacaran di Desa Karang Anyar 1. Berikut adalah profil yang dapat diwawancarai oleh peneliti :

1. Informan 1

Informan pertama berinisial A, Saudari A lahir pada tanggal 19-10-2007, dia memiliki hobi berenang dan cita-citanya menjadi seorang polwan, A merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara, kakak nya yang pertama dan kedua adalah laki-laki, adapun nama orang tua dari A adalah nama ayah nya yang berinisial I berusia 45 tahun, dan nama ibunya yang berinisial H berusia 44 tahun, saudari A mulai berpacaran pada tahun 2020.

2. Informan ke 2

Informan ke 2 berinisial R, Saudara R lahir pada tanggal 24-10-2007, dia memiliki hobi memancing dan memiliki cita-cita menjadi seorang Polisi, saudara R merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara, kakak nya adalah laki-laki dan sekarang bekerja di salah satu toko yang ada di Arga Makmur, saudara R adalah anak pasangan dari bapak yang berinisial S dan ibu nya yang berinisial N, bapak S sekarang berumur 42 tahun dan ibu N berumur 41 tahun. Saudara R merupakan salah satu siswa di Mts 1 Bengkulu Utara dan ia mulai pacaran sejak tahun 2020.

3. Informan ke 3

Informan ke 3 berinisial U, Saudara U lahir pada tanggal 11-2-2006, dia memiliki hobi jalan-jalan dan memiliki cita-cita menjadi seorang Guru, saudara U merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara, kakak nya semuanya laki-laki, 2 diantara kakak nya sudah bekerja dan satu nya lagi masih bersekolah, saudari U adalah anak pasangan dari Bapak yang berinisial F dan ibu yang berinisial Y, Bapak F sekarang berusia 42 dan ibu Y berusia 40 tahun, saudari U merupakan salah satu siswi di Mts 1 Bengkulu Utara dan ia mulai berpacaran sejak tahun 2020.

4. Informan ke 4

Informan ke 4 berinisial S, saudari S lahir pada tanggal 23-08-2006, dan dia memiliki hobi jalan-jalan dan memiliki cita-cita menjadi seorang Artis, saudari S merupakan anak dari pasangan bapak yang berinisial T Dan Ibu yang berinisial S, Bapak T sekarang berumur 46 tahun dan ibu S berumur 45 tahun, saudari S merupakan anak ke 5 dari 5 bersaudara. Dua kakak nya sudah bekerja dan 2 lagi kakak nya masih bersekolah, saudara S merupakan siswi di Mts 1 Bengkulu Utara.

5. Informan ke 5

Informan ke 5 berinisial D, saudara D lahir pada tanggal 11-12-2005, saudara D memiliki hobi berenang dan memiliki cita-cita menjadi seorang pengusaha, saudara D merupakan anak dari pasangan bapak yang berinisial T dan Ibu yang berinisial N, Bapak T sekarang berumur 44 tahun dan Ibu N berumur 40 tahun, Saudara D merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, kedua adeknya masih bersekolah, dan saudara D sekarang sudah tidak

bersekolah lagi, adapun kesibukan saudara D sekarang hanya bermain dengan teman sebayanya.

6. Informan ke 6

Informan ke 6 berinisial F, saudara F lahir pada tanggal 24-09-2005, saudari F memiliki hobi berenang dan memiliki cita-cita menjadi seorang pilot, Saudara F merupakan anak dari pasangan bapak yang berinisial I dan ibu yang berinisial Y, bapak I sekarang berumur 39 dan Ibu Y berusia 38 tahun, saudara F merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara, dua kakaknya sudah bekerja dan adeknya masih bersekolah di salah satu SD yang ada di Bengkulu Utara, Saudara F sekarang tidak bersekolah lagi, adapun kesibukan saudara F sekarang hanya bermain dengan teman sebayanya.

7. Informan ke 7

Informan ke 7 berinisial M, saudara M lahir pada tanggal 15-04-2005, saudara M memiliki hobi memancing, biasanya saudara M memancing di daerah persawahan Desa Karang Anyar 1 dan ia ingin seorang guru, Saudara M merupakan anak dari pasangan bapak yang berinisial J dan ibu yang berinisial S, bapak J sekarang berumur 45 ia seorang petani karet dan Ibu S berusia 40 tahun ia seorang ibu rumah tangga, saudara M merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara, dua kakaknya sudah menikah dan tinggal jauh dari Desa mereka. Saudara M sekarang sekolah di SMP Negeri 2 Bengkulu Utara.

8. Informan ke 8

Informan ke 8 berinisial O, saudara O lahir di Desa Karang Anyar 1 pada tanggal 10-19-2007, saudara O merupakan anak dari pasangan Bapak yang berinisial R berumur 35 Tahun dan Ibu yang berinisial N berumur 32 Tahun. Saudara O memiliki hobi bermain, biasanya saudara O sering bermain hingga malam hari. Dan ia bercita-cita ingin menjadi seorang polisi. saudara O merupakan anak tunggal.

9. Informan ke 9

Informan ke 9 berinisial I, saudari I lahir di Bengkulu pada tanggal 20-08-2007, dan dia memiliki hobi jalan-jalan dan memiliki cita-cita menjadi seorang Guru, saudari I merupakan anak dari pasangan bapak yang berinisial R Dan Ibu yang berinisial L, Bapak R merupakan seorang petani sekarang berumur 46 tahun dan ibu L yang berumur 45 tahun, saudari I merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara. kakak nya sudah bekerja dan saudara O merupakan siswi di Mts 1 Bengkulu Utara.

10. Informan ke 10

Informan ke 10 berinisial S, saudari S lahir di Argamakmur tanggal 12-07-2007, saudari S memiliki hobi membaca dan memiliki cita-cita menjadi seorang Guru, saudari S merupakan anak dari pasangan bapak yang berinisial A Dan Ibu yang berinisial J, Bapak A merupakan seorang petani yang berumur 45 tahun dan ibu J yang berumur 43 tahun, saudari S merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. kakak nya sudah menikah dan ikut suami sedangkan adik saudari S masih SD dan saudari S merupakan siswi di Mts 1 Bengkulu Utara.

11. Informan ke 11

Informan ke 11 berinisial D, saudari D lahir di Argamakmur tanggal 21-05-2005, saudari D memiliki hobi bernyanyi dan memiliki cita-cita menjadi seorang Guru, Ia merupakan anak dari pasangan bapak yang berinisial N Dan Ibu yang berinisial I, Bapak N merupakan seorang petani yang berumur 50 tahun dan ibu I yang berumur 47 tahun, saudari D merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara. kakak nya sudah menikah dan sudah tinggal di rumahnya sendiri sedangkan kakak saudari D yang ke dua sudah menikah dan D merupakan siswi di MAN 1 Argamakmur Bengkulu Utara.

Berikut adalah profil informan yang dapat di wawancarai oleh peneliti :

Profil informan penelitian					
No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Keterangan
1	A	Perempuan	14	SMP	Remaja yang berpacaran
2	R	Laki-laki	14	SMP	Remaja yang berpacaran
3	U	Perempuan	15	SMP	Remaja yang berpacaran
4	S	Perempuan	15	SMP	Remaja yang berpacaran
5	D	Laki-laki	16	SMP	Remaja yang berpacaran
6	F	Laki-laki	16	SMP	Remaja yang berpacaran
7	M	Laki-laki	16	SMP	Remaja yang berpacaran
8	O	Laki-laki	14	SMP	Remaja yang berpacaran
9	I	Perempuan	14	SMP	Remaja yang berpacaran

10	S	Perempuan	14	SMP	Remaja yang berpacaran
11	D	Perempuan	16	SMA	Remaja yang berpacaran

1. Fenomena Perilaku Anak Yang Berpacaran Di Bawah Umur

Menurut Dariyo ada 2 aspek yang mempengaruhi ketertarikan antar remaja yang berpacaran yaitu intimasi dan passion sebagai berikut:

a. *Intimasi*(Kedekatan)

Intimasi adalah hubungan yang akrab, intim, menyatu, saling percaya, dan saling menerima antar individu yang satu dengan individu yang lain. Erikson mendeskripsikan *intimasi* sebagai kemampuan untuk dekat dengan orang lain, seperti sebagai kekasih, teman atau anggota masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan beberapa remaja yang berpacaran di Desa Karang Anyar 1 Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:

Wawancara peneliti dengan saudari A:

“Saya ingin berpacaran karena saya melihat teman saya yang sudah berpacaran kak,saya berpacaran dari akhir tahun 2020 kak, saya berpacaran biasanya di dekat masjid, dalam satu minggu biasanya saya bertemu dengan pacar saya 2-3 kali, biasanya saya mengekspresikan pacaran itu dengan telponan dan apabila kami saling rindu maka kami akan bertemu, orang tua saya tidak melarang akan tetapi mereka selalu mengingatkan kalo dalam berpacaran itu harus hati-hati kak, sebenarnya belum akan tetapi dengan berpacaran itu akan memberikan saya semangat dalam belajar di sekolah kak”.⁴⁴

⁴⁴Wawancara dengan saudari A, Kamis 15 Juli 2021

Tidak jauh berbeda dengan saudari A, informan R juga menyampaikan:

*“Karena saya di suruh teman saya untuk berpacaran kak, saya berpacaran awal 2021, , saya berpacaran biasanya di dekat masjid, dalam satu minggu biasanya saya bertemu dengan pacar saya 2 kali, biasanya saya mengekspresikan pacaran itu dengan telponan dan whatsappan, orang tua saya tidak tahu kalo saya berpacaran kak, saya berpacaran tidak serius melainkan saya berpacaran ingin menjadi playboy kak”.*⁴⁵

Senada dengan saudara R ,informan I juga menyampaikan:

*“Saya berpacaran itu awalnya di kenalkan dengan teman saya dan akhirnya saya tertarik untuk berpacaran kak, saya berpacaran awal 2021, saya biasanya berpacaran di depan sekolah kak, dalam satu minggu biasanya saya bertemu dengan pacar saya 2 kali, biasanya saya mengekspresikan pacaran itu dengan telponan, whatsappan, bertemu langsung kak. orang tua saya tidak mengetahui jika saya sudah berpacaran kak, saya berpacaran tidak terlalu serius kak karena bagi saya berpacaran ini untuk memberikan semangat saya sekolah saja kak.”*⁴⁶

Berbeda halnya dengan yang disampaikan oleh ketiga informan di atas, informan U menyampaikan :

*“Karna saya melihat banyak sekali lelaki yang ganteng kak, saya berpacaran awal 2020, saya berpacaran biasaya di dekat rumah warga yang kalo malam disana sepi dan juga berpacaran di area wisata yang ada di Bengkulu Utara, dalam seminggu saya bertemu pacar saya lebih dari 4 kali, saya mengekspresikan nya dengan berjalan-jalan di malam hari, orang tua saya tidak melarang karna dia menganggap hal itu biasa saja kak, saya berpacaran sangat serius bahkan kami sering membicarakan pernikahan kak”.*⁴⁷

⁴⁵Wawancara dengan saudara R, Kamis 15 Juli 2021

⁴⁶Wawancara dengan saudara I, Jum'at 16 Juli 2021

⁴⁷Wawancara dengan saudari U, Jum'at 16 Juli 2021

Tidak jauh berbeda dengan informan U, informan S menyampaikan :

*“Karna banyak lelaki yang mengejar-ngejar saya kak, saya berpacaran sejak akhir 2019, saya berpacaran biasaya di dekat jalan dan juga di rumah warga yang kalo malam disana sepi, dalam seminggu saya bertemu pacar saya lebih dari 4 kali, saya mengekspresikan nya dengan berjalan-jalan di malam hari dan juga siang hari, orang tua saya tidak melarang karna dia menganggap hal itu biasa saja dan juga karna di Desa kami banyak sekali anak-anak sebaya saya yang berpacaran kak, saya berpacaran sangat serius dan tidak mau putus”.*⁴⁸

Tidak jauh berbeda dengan informan S, informan D menyampaikan :

“Karna saya tidak ingin jomblo kak, saya berpacaran itu mulai dari tahun 2019 kak, saya berpacaran itu di dekat siring yang ada jembatan nya yang ada di Desa saya kak, dalam seminggu saya bertemu pacar saya hampir setiap hari karena pacar saya juga satu Desa dengan saya kak, orang tua saya tidak melarang karena dia tidak terlalu memikirkan atau memperdulikan saya kak, saya berpacaran tidak terlalu serius kak akan tetapi saya selalu ingin ada pacar kak”.⁴⁹

Tidak jauh berbeda dengan informan D, informan F menyampaikan :

“Karna banyak nya cewek yang selalu chat saya di Whatsap kak, saya berpacaran mulai dari tahun 2020 kak, saya berpacaran di tempat sepi dan gelap akan tetapi masih di dekat rumah warga kak, saya bertemu pacar saya lebih dari 5 kali dalam seminggu kak, orang tua saya tidak terlalu memperdulikan saya berpacaran karna orang tua saya juga tidak bersekolah dan sekarang orang tua saya bercerai itulah yang semakin membuat orang tua saya tidak memperdulikan lagi kak, saya berpacaran hanya untuk main-main saja kak”.⁵⁰

Tidak jauh berbeda dengan informan F, informan M menyampaikan :

⁴⁸Wawancara dengan saudari S, Sabtu 17 Juli 2021

⁴⁹Wawancara dengan saudara D, Sabtu 17 Juli 2021

⁵⁰Wawancara dengan saudara F, Minggu 18 Juli 2021

“Karena menurut saya cewek yang menjadi pacar saya itu cantik kak, saya berpacaran mulai dari tahun 2020 kak, saya berpacaran biasanya di sekolah kak kadang-kadang juga di Alun-alun kak. Kadang siang hari kadang juga malam hari kak dan disaya bertemu pacar saya lebih dari 5 kali dalam seminggu kak, orang tua saya tidak terlalu memperdulikan saya berpacaran karna orang tua saya juga tidak bersekolah dan sekarang orang tua saya bercerai itulah yang semakin membuat orang tua saya tidak memperdulikan lagi kak, saya berpacaran hanya untuk main-main saja kak”⁵¹

Tidak jauh berbeda dengan informan M, informan O menyampaikan :

“Karena teman-teman saya sudah punya pacar semua kak jadi saya ingin pacaran juga kak. Dan menurut saya cewek yang menjadi pacar saya itu juga cantik kak, saya berpacaran mulai dari awal tahun 2020 kak, saya berpacaran biasanya di sekolah dan di jalan kak.dan di saya bertemu pacar saya lebih dari 4 kali dalam seminggu kak, cara saya mengekspresikan bentuk pacaran itu dengan teleponan dan bertemu kak. Orang tua saya tidak tau saya berpacaran karena orang tua saya juga tidak pernah bertanya masalah ini kak, saya berpacaran karena ikut-ikutan aja kak”⁵²

Senada dengan informan O, Saudari S menyampaikan :

“Saya pacaran karena teman saya sudah punya pacar semua kak jadi saya ingin pacaran juga kak. Ditambah pacar saya ganteng kak,saya berpacaran mulai dari pertengahan tahun 2020 kak, saya berpacaran biasanya di sekolah dan di tempat wisata kak, seperti di alun-alun, air terjun dan taman kak. Saya bertemu pacar saya lebih dari 5 kali dalam seminggu kak, cara saya mengekspresikan bentuk pacaran itu dengan teleponan dan bertemu kak. Orang tua saya tidak tau saya berpacaran karena orang tua saya kurang peduli dengan saya kak.saya serius dalam menjalani hubungan pacaran ini kak.”⁵³

Senada dengan informan S, Saudari D menyampaikan :

⁵¹Wawancara dengan saudara M, Minggu 18 Juli 2021

⁵²Wawancara dengan saudara O, Senin 19 Juli 2021

⁵³Wawancara dengan saudari S, Senin 19 Juli 2021

“Saya pacaran karena saya menyukai pacar saya kak. Dikarenakan pacar saya baik kak saya berpacaran mulai dari pertengahan tahun 2019 kak, saya berpacaran biasanya setelah pulang sekolah dan di tempat wisata kak, seperti di alun-alun, di kemumu kak. Saya bertemu pacar saya lebih dari 5 kali dalam seminggu kak, cara saya mengekspresikan bentuk pacaran itu dengan cara bertemu kak. Orang tua saya tidak tau saya berpacaran karena orang tua saya karena saat saya pergi dengan pacar saya selalu diam-diam kak. Saya sangat serius dalam menjalani hubungan pacaran ini kak.”⁵⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, yang mana peneliti mengamati intimasi atau kedekatan perilaku berpacaran remaja. Salah satu perilaku yang peneliti lihat pada informan A, I dan R dimana mereka sering bertemu dengan pacar mereka di dekat masjid di karenakan mereka tidak berani bertemu di tempat-tempat yang sepi, adapun saat mereka bertemu aktifitas mereka hanyalah bermain biasa dan mengobrol. Kemudian juga peneliti mengamati pada informan S,U,D,F,M,O,S dan D dimana peneliti melihat ketika mereka berpacaran di tempat yang sepi, gelap dan jauh dari pemukiman.

Dapat disimpulkan berdasarkan wawancara observasi diatas berkenaan dengan kedekatan remaja yang berpacaran dimana informan A, I dan R belum adanya intimasi atau kedekatan dengan pacar mereka dikarenakan ketika mereka berpacaran itu di tempat yang ramai itu dilakukan karena mereka masih takut dengan orang tua mereka masing-masing, sedangkan anak yang memiliki intimasi atau kedekatan dengan pacar mereka di temukan pada informan

⁵⁴ Wawancara dengan saudari D, Selasa 20 Juli 2021

S,U,D,F,M,O,S dan D terlihat pada saat mereka berpacaran,mereka berpacaran biasanya di tempat yang sepi dan gelap hal tersebut bisa terjadi karena tidak adanya larangan atau pun perhatian yang lebih dari orang tua mereka, itulah yang membuat mereka berani melakukan hal tersebut.

b. *Passion*

Passion adalah terjadinya hubungan antar individu tersebut, lebih dikarenakan oleh unsur-unsur biologis seperti ketertarikan fisik atau dorongan seksual. *Passion* adalah komponen yang memotivasi pembentukan hubungan yang romantis dalam bentuk ketertarikan fisik dan kebutuhan seksual dengan pasangan.*Passion* ini berbentuk rangsangan psikologis dan fisiologis yang umumnya saling terkait dan terjadi bersama. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan beberaparemaja yang berpacaran adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan informan A:

“Saya menyukai pacar saya karena dia berprestasi di sekolah kak, saat saya bertemu dengan pacar saya itu karena keinginan saya sendiri kak tidak ada paksaan, biasanya saya saat bertemu itu di masjid kak.Saya sangat senang saat bersama pacar saya.saya sangat nyaman ketika kami bertemu di masjid kak. Saya tidak pernah kak melakukan hal yang tidak pantas yang kakak maksudkan.Menurut saya kak yang boleh dilakukan itu hanya bertemu dan chatingan saja”.⁵⁵

Senada dengan saudari A, informan R juga menyampaikan:

“Alasan saya menyukai pacar saya itu karena menurut saya dia cantik kak, saat bertemu dengan pacar saya itu makan di warung kak.Saya sangat senang saat bersama pacar saya.Saya paling senang saat jalan-jalan kak, saya sangat nyaman ketika kami bertemu di sekolah kak.Saya tidak pernah kak melakukan hal yang tidak pantas kak.Menurut saya kak

⁵⁵Wawancara dengan saudari A, Kamis 15 Juli 2021

*yang boleh dilakukan itu hanya jalan dan chatingan kak”.*⁵⁶

Tidak jauh berbeda dengan saudara R, informan I juga menyampaikan:

*“Saya menyukai pacar saya karena menurut saya dia sangat baik kak, saat bertemu dengan pacar saya itu di sekolahan kak.hal ini juga yang membuat saya bersemangat datang ke sekolah kak.Saya sangat senang saat bersama pacar saya, saya juga sangat nyaman ketika kami bertemu di sekolah kak.Saya tidak pernah kak melakukan hal yang tidak pantas kak.Menurut saya kak yang boleh dilakukan itu hanya chatingan dan bertemu di sekolah saja kak.”*⁵⁷

Tidak jauh berbeda dengan saudara R, informan U juga menyampaikan:

*“Saya menyukai pacar saya karena menurut saya dia baik kak, saat bertemu dengan pacar saya biasanya kami jalan-jalan kak Saya sangat senang saat bersama pacar saya.Saya paling senang saat kami menghabiskan waktu bersama kak, saya sangat nyaman ketika dia mengelus kepala saya kak.Saya pernah berpelukan lalu berciuman kak di tempat yang sepi ketika malam hari.Menurut saya berpelukan dan berciuman itu boleh kak karena pacar saya serius dengan saya kak”.*⁵⁸

Senada dengan informan U, informan S juga menyampaikan:

*“Karna pacar saya sangat ganteng, tidak ada kak saya bertemu karena kami saling rindu kak,biasanya kami bermain bersama dan curhat antara satu dengan yang lainnya kak,perasaan saya bertemu dengan pacar saya sangat bahagia kak,saya sangat senang saat saya berboncengan saat jalan dan sambil memeluknya kak,hal yang membuat saya nyaman adalah ketika kami selalu bersama sedangkan hal tidak nyaman itu ketika dia dekat dengan wanita lain kak,pernah hal tersebut adalah berpelukan saya melakukan nya karna di sruh oleh pacar saya kak, menurut saya berpacaran itu boleh asal ada batasnya kak,”*⁵⁹

Senada dengan S,informan D juga menyampaikan:

⁵⁶Wawancara dengan saudara R, Kamis 15 Juli 2021

⁵⁷Wawancara dengan saudari I, Jum’at 16 Juli 2021

⁵⁸Wawancara dengan saudari U, Jum’at 16 Juli 2021

⁵⁹Wawancara dengan saudari S, Sabtu 17 Juli 2021

“Karna pacar saya cantik dan baik kak, tidak ada kak saya bertemu karena kami saling rindu kak, biasanya kami bermain kak, perasaan saya bertemu dengan pacar saya sangat senang kak, saya sangat senang saat saya berdua dengannya kak, hal yang membuat saya nyaman adalah ketika kami selalu bersama sedangkan hal tidak nyaman itu ketika dia selalu bermain dengan teman-temannya kak, pernah hal tersebut adalah berpelukan dan berpegangan tangan saya melakukan nya karna saya sering melihat teman’teman saya juga seperti itu kak, menurut saya berpacaran itu boleh asal ada batasnya kak,⁶⁰

Senada dengan D, informan F juga menyampikan :

“Karna pacar saya cantik kak, tidak ada kak saya bertemu karena kami saling rindu kak, biasanya kami bermain kak, perasaan saya bertemu dengan pacar saya sangat sbahagia sekali kak, saya sangat senang saat saya berdua dengannya kak, hal yang membuat saya nyaman adalah ketika kami selalu bersama sedangkan hal tidak nyaman itu ketika dia selalu bermain dengan teman-temannya kak, pernah hal tersebut adalah berpelukan saya melakukan nya karna saya sering melihat teman’teman saya juga seperti itu kak, menurut saya berpacaran itu boleh asal ada batasnya kak”⁶¹

Tidak jauh berbeda dengan F, informan M juga menyampikan :

“Saya tertarik dengan pacar saya karena dia cantik kak, dan biasanya kami bertemu karena ingin bertemu saja kak, biasanya ketika kami bertemu saya ajak dia jalan-jalan kak. Perasaan saya bertemu dengan pacar saya sangat sbahagia sekali kak, saya sangat senang saat saya berdua dengannya kak, hal yang membuat saya nyaman adalah ketika kami selalu bersama sedangkan hal tidak nyaman itu ketika dia selalu bermain dengan teman-temannya kak, saya dengan pacar sata pernah berpelukan kak. saya berani melakukan nya karna saya sering melihat teman-teman saya juga seperti itu kak, menurut saya berpacaran itu boleh asal ada batasnya kak”⁶²

⁶⁰Wawancara dengan saudara D, Sabtu 17 Juli 2021

⁶¹Wawancara dengan saudara F, Minggu 18 Juli 2021

⁶²Wawancara dengan saudara M, Minggu 18 Juli 2021

Tidak jauh berbeda dengan M, informan O juga menyampaikan :

“Alasan saya menyukai pacar saya karena dia cantik kak, biasanya kami bertemu karena ingin bertemu saja kak, dan tidak ada perasaan terpaksa sama sekali kak, ketika kami bertemu saya ajak dia jalan-jalan kak. Perasaan saya bertemu dengan pacar saya itu senang kak apalagi pacar saya itu penurut kak. hal yang membuat saya nyaman adalah ketika kami selalu bersama sedangkan hal tidak nyaman itu ketika kami ingin bertemu tapi ada teman yang ikut kak, saya dengan pacar pernah berpelukandan berciuman kak. saya berani melakukan nya karna pacar saya tidak marah jika saya melakukan itu kak.”⁶³

Senada dengan informan O, Saudari S juga menyampaikan :

“Alasan saya menyukai pacar saya karena menurut saya diabaikan kak, saya sering di belikan makanan dan juga sesuatu yang saya mau kak. biasanya kami bertemu setiap hari kamis dan minggu kak dan tidak ada perasaan terpaksa sama sekali kak, ketika kami bertemu kami jalan-jalan kak. Perasaan saya bertemu dengan pacar saya itu senang kak apalagi pacar saya itu sangat baik kak. hal yang membuat saya nyaman adalah ketika kami sedang bersama sedangkan hal tidak nyaman itu ketika kami ingin bertemu namun tidak jadi, saya dengan pacar pernah berpelukan dan berciuman kak. saya melakukan nya karena sama-sama suka kak.”⁶⁴

Tidak jauh berbeda dengan informan S, Saudari D juga menyampaikan :

“Saya menyukai pacar saya karena dia baik kak, saya sering di belikan makanan dan juga sesuatu yang saya mau kak. kami biasanya bertemu hampir setiap hari kak. dan tidak ada perasaan terpaksa sama sekali kak, ketika kami bertemu kami jalan-jalan kak. Perasaan saya bertemu dengan pacar saya itu sangat senang kak apalagi pacar saya itu sangat baik kak. hal yang membuat saya nyaman adalah ketika kami sedang bersama, saya dengan pacar pernah berpelukan dan berciuman kak. saya melakukan nya karena sama-sama suka kak. Kami juga sudah sama-sama

⁶³Wawancara dengan saudara O, Senin 19 Juli 2021

⁶⁴Wawancara dengan saudara S, Senin 19 Juli 2021

serius kak kami juga sudah merencanakan pernikahan kak, yang akan di laksanakan bulan 9 ini kak”⁶⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, yang mana peneliti mengamati tentang *passion* atau dorongan seksual remaja yang berpacaran. Salah satu aktifitas yang peneliti lihat pada informan A, I dan R dimana mereka selalu memegang handpone/HP dalam mengekspresikan *passion* nya melalui chatngan ataupun telponan setiap hari nya. Kemudian peneliti juga mengamati informan S dan U dimana cara mereka mengekpresikan *passion* atau dorongan seksual mereka adalah bertemu di tempat yang sepi dan sangat gelap kemudian mereka berpegangan tangan dan berpelukan. Kemudian peneliti juga mengamati informan D dan F mereka berpacaran di tempat yang sepi juga, akan tetapi mereka sering mengajak teman-teman mereka untuk menemui pacarnya, ketika bertemu mereka seperti biasa saja memegang tangan pacarnya, merangkulnya bahkan menciumnya, walaupun banyak teman-teman nya yang melihat, itu semua mereka lakukan karena lebih ingin di bilang terlihat keren dan berani. Kemudian informan M, O dan S mereka mengekpresikan bentuk pacaran itu dengan bertemu kemudian berpelukan lalu berciuman hal ini dilakukan karena mereka sama-sama suka. Sedangkan pada informan D mengekspresikan bentuk pacaran dengan bertemu, berpelukan lalu berciuman, ia sudah merencanakan pernikahan karena ia sudah serius dalam menjalani hubungannya itu.

⁶⁵ Wawancara dengan saudara D, Selasa 20 Juli 2021

Dapat disimpulkan berdasarkan wawancara dan observasi di atas berkenaan dengan *passion* atau dorongan seksual remaja yang berpacaran di tunjukan dengan berbagai cara dimana pada informan A dan R mereka mengekspresikan bentuk pacaran dengan melakukan chatingan, kemudian ditemukan pada informan S dan U mereka mengekspresikan dorongan seksual tersebut dengan berpacaran di tempat yang gelap dan sepi lalu berpegangan tangan dan berpelukan, informan D dan F mereka mengekspresikan dorongan seksual nya dengan berpegangan tangan dan mencium pacarnya, itu dilakukan karena mereka ingin dilihat keren dan hebat. Sedangkan informan M, O dan S mereka mengekpresikan bentuk pacaran itu dengan bertemu kemudian berpelukan lalu berciuman hal ini dilakukan karena meraka sama-sama suka. Sedangkan pada informan D mengekspresikan bentuk pacaran dengan bertemu, berpelukan lalu berciuman, ia sudah merencanakan pernikahan karena ia sudah serius dalam menjalani hubungannya itu.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya akan di lakukan analisa terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptip analisis untuk menjelaskan hasil penelitian. Peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian. Peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang “Gaya Pacaran Remaja Di Desa Karang Anyar 1, Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara” serta membandingkannya dengan

hasil observasi yang peneliti lakukan dengan mengaitkan dan membedah hasil penelitian dengan teori yang relevan sebagai berikut :

1. **Gaya Pacaran Remaja**

Jika ditelaah dari perspektif teori yang di kemukakan oleh Dariyo tentang aspek yang mempengaruhi ketertarikan pada remaja yang berpacaran dapat di simpulkan bahwa Gaya Pacaran Remaja Di Bawah Umur Di Desa Karang Anyar 1, Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara, terdiri dari berbagai macam bentuk pacaran.

Sebagaimana di kemukakan oleh Dariyono terdapat dua aspek yang mempengaruhi ketertarikan remaja yang berpacaran yaitu: *Intimasi* (Kedekatan atau hubungan yang akrab), dan *Passion* (Ketertarikan fisik atau dorongan seksual).⁶⁶ Berdasarkan penelitian ke dua aspek yang mempengaruhi ketertarikan dalam berpacaran sehingga muncul gaya pacaran pada remaja di Desa Karang Anyar 1, Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara ditemukan sebagai berikut:

a. *Intimasi* (Kedekatan atau hubungan yang akrab)

Intimasi atau kedekatan adalah hubungan yang akrab, intim, menyatu, saling percaya, dan saling menerima antar individu yang satu dengan individu yang lain. Erikson mendeskripsikan intimasi sebagai kemampuan

⁶⁶Dariyo a. *psikologi perkembangan remaja*. bogor ghalia Indonesia.(2004). Hlm 29.

untuk dekat dengan orang lain, seperti sebagai kekasih, teman atau anggota masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terdapat beberapa anak yang belum memiliki intimasi atau kedekatan dengan pacarnya hal ini dikarenakan anak tersebut pacaran di dekat masjid dengan situasi yang ramai dikarenakan masih takut dengan orangtua. Berbeda halnya dengan anak yang sudah memiliki intimasi yang sangat dekat hal ini dikarenakan seringnya mereka bertemu di tempat yang gelap dan sepi, adanya rasa percaya dengan pasangannya. Berbeda halnya dengan anak yang memiliki intimasi ataupun kedekatan yang cukup dekat dimana mereka masih menahan rasa ingin memiliki karena saat berpacaran mereka tidak sendiri melainkan mengajak teman-teman mereka itulah yang membuat mereka dapat menahan rasa yang ada di dalam dirinya.

Berdasarkan temuan hasil diatas, sesuai dengan teori Elizabeth B. Hurlock, dimana terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja yaitu faktor perkembangan yang terjadi dalam diri mereka, yaitu berasal dari keluarga dimana anak mulai tumbuh dan berkembang.⁶⁷ Teori ini sesuai dengan perilaku anak yang belum memiliki intimasi atau kedekatan yang serius dengan pacarnya dikarenakan masih adanya rasa takut kepada orangtuanya. Hal ini ditunjukkan pada saat berpacaran masih menjaga sikap dan di tempat yang ramai. Sedangkan anak yang tidak terlalu

⁶⁷Elizabeth B. Hurlock, 1991, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

di perhatikan orangtuanya memiliki intimasi atau kedekatan dengan pacarnya. Seperti ketika berpacaran memilih tempat yang sepi dan gelap.

b. *Passion* (Ketertarikan fisik dan dorongan seksual)

Passion adalah terjadinya hubungan antar individu tersebut, lebih dikarenakan oleh unsur-unsur biologis seperti ketertarikan fisik atau dorongan seksual. *Passion* adalah komponen yang memotivasi pembentukan hubungan yang romantis dalam bentuk ketertarikan fisik dan kebutuhan seksual dengan pasangan. *Passion* ini berbentuk rangsangan psikologis dan fisiologis yang umumnya saling terkait dan terjadi bersama.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa remaja yang belum adanya dorongan seksual hal ini ditunjukkan dengan alasan mereka berpacaran dikarenakan untuk menambah semangat dalam meraih prestasi seperti semangat untuk datang ke sekolah dan belajar. Berbeda halnya dengan anak yang memiliki ketertarikan fisik atau dorongan seksual terhadap pacarnya, dimana hal ini ditunjukkan dengan rasa ingin memiliki sehingga mengekspresikan pacaran tersebut dengan melakukan perilaku menyimpang seperti berpegangan tangan lalu berpelukan dimana hal ini awalnya dilakukan karena ingin dianggap keren oleh teman-temannya. Ditemukan juga remaja yang berpacaran dengan bertemu kemudian berpelukan lalu berciuman hal ini dilakukan karena mereka sama-sama suka sampai ada yang memutuskan untuk menikah.

⁶⁸Dariyo a. *psikologi perkembangan remaja*. bogor ghalia Indonesia.(2004). Hlm 29.

Berdasarkan temuan hasil diatas, sejalan dengan teori yang dikemukakan Desmita dimana remaja mengekspresikan dorongan seksualnya dalam berbagai bentuk tingkah laku seksual, mulai dari melakukan aktivitas berpacaran (dating), berkencan, bercumbu, sampai dengan melakukan kontak seksual.⁶⁹ Teori ini sesuai dengan tingkah laku anak yang berpacaran dengan berpegangan tangan lalu berpelukan.

Kemudian hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Seotjiningsih menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku pacaran adalah hubungan tekanan negatif teman sebaya. Salah satu aspek paling kritis dalam masa remaja adalah menyangkut pergaulan, baik pergaulan dengan sesama jenis maupun pergaulan dengan lawan jenis.⁷⁰ Sesuai dengan anak yang berpacaran karena ingin dianggap keren oleh teman-temannya.

Dalam Islam dilarang untuk berpacaran, dimana telah tercantum dalam surah Al-Isra ayat ke-32 yang artinya (Dan janganlah kalian mendekati zina) larangan untuk melakukannya jelas lebih keras lagi (sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji) perbuatan yang buruk (dan seburuk-buruknya) sejelek-jelek (jalan) adalah perbuatan zina itu, (Al-Isra' ayat ke-32).

Artinya, Islam tidak hanya melarang perbuatan zinanya saja, tetapi segala bentuk peristiwa yang mengantarkannya. Pergaulan bebas yang

⁶⁹Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 184.

⁷⁰El-hakim, L. (2014). Fenomena Pacaran Dunia Remaja. Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing. Hlm 152.

diawali oleh pacaran sering membuat anak muda salah arah. Pacaran banyak menghasilkan perempuan yang hamil di luar nikah, obat-obatan, dan paling ngeri adalah aborsi (pembunuhan).

Dimana hal ini sesuai dengan yang remaja yang berpacaran dengan berpegangan tangan, berpelukan berciuman bahkan sampai melakukan hal yang lebih dari itu sehingga ia memutuskan untuk menikah dan berhenti sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Gaya Pacaran Remaja Di Desa Karang Anyar 1, Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara, memiliki Gaya pacaran yang bermacam-macam, ditemukan 3 orang anak yang berpacaran dengan chatingan dan bertemu di tempat yang ramai ini terjadi karena masih adanya rasa takut dengan orang tua. Kemudian di temukan 4 orang anak yang memiliki gaya pacaran dengan berpegangan tangan dan berpelukan. Kemudian 3 informan lainnya berpacaran dengan cara berpelukan dan berciuman hal ini dilakukan karena mereka suka sama suka dan 1 anak berpacaran sampai memutuskan untuk menikah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang Perilaku Berpacaran Remaja di Desa Karang Anyar 1, Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara. Maka dapat di jadikan masukan untuk pihak terkait sebagai berikut :

1. Untuk orang tua yang memiliki anak yang berpacaran, agar lebih memperhatikan anak-anak mereka dan memberikan pengertian atau teguran kepada anak nya, bahwasanya berpacaran itu tidak baik.

2. Untuk remaja yang berpacaran di Desa Karang Anyar 1, Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara, agar lebih berhati-hati dalam memilih teman dekat, supaya tidak terjerumus ke arah yang negatif. Dan sebisa mungkin untuk menghentikan perilaku pacaran dan selalu mengingat pesan orang tua untuk mencapai sebuah cita-cita.
3. Untuk masyarakat Di Desa Karang Anyar 1, Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara, agar lebih memperhatikan remaja yang berpacaran, supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dan apabila melihat anak-anak yang berpacaran, sebaiknya untuk ditegur atau diingatkan, sehingga dapat membuat anak tersebut menjadi sedikit takut atau segan saat ingin melakukan kegiatan berpacaran.
4. Untuk Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, menambah wawasan pada mahasiswa dan untuk dijadikan sebagai salah satu pusat perhatian yang harus diperhatikan. Untuk mengurangi perilaku berpacaran remaja seperti melakukan Konseling Individu, Layanan Konseling Kelompok, dan Layanan Bimbingan Kelompok.
5. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti di bidang yang sama, dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan atau acuan dengan variabel dan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghala, Umami, 2004 *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*, (Jakarta Timur: Almahira,).
- Anwar, Saifudin, 2010 *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Asriyah, Putri Wardatul, Budi M. Taftazani & dan Meilany Budiarti S, "Peranan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Sebagai Pemirsa Televisi Dirumah", (Prosiding Ks: Riset & Pkm Volume: 3 nomor 2 ISSN: 2442-4480).
- Astuti, Monica Puji, "Tingkat kontrol diri remaja terhadap perilaku negatif", (*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Shanata Dharma Yogyakarta*, 2019).
- Borba, Michele, *Membangun Kecerdasan Moral*, Gramedia Pustaka Utama.
- Bugipik, Iza, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah," (Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka).
- Emzir, 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers,)
- http://www.duniapsikologi.com/pengertian-anak-sebagai_makhluk-sosial/. (di akses pada tanggal 16 Juni 2020).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua#:~:text=Orang%20tua%20adalah%20ayah%20dan,seseorang%20yang%20mengisi%20peranan%20ini. (Diakses tanggal 17 Juni 2020).
- Kurniawan, Syamsul, Pendidikan Karakter".
- [https://www.kompasiana.com/hadimenulis/54ffba698133110b68fa6f95/bab-i-pengertianpacaran#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia,atau\)%20menjadikan%20dia%20sebagai%20pacar](https://www.kompasiana.com/hadimenulis/54ffba698133110b68fa6f95/bab-i-pengertianpacaran#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia,atau)%20menjadikan%20dia%20sebagai%20pacar). Di akses pada tanggal 06 November 2020
- Kurniasih, BQ Isna, "peran guru BK dalam meningkatkan *self control* siswa di MA Darusalam Reak Tanak Awu Kec. Pujut Kab. Latek". (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram, 2018).
- Maifani, Felia, "Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar", (Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan

Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2016. Moleong, Lexy. J., 2000 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,).

Nur, Ghufron, M. dan Rini Risnawita S 2014, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Amirko, 1984). Hal 25.

Pujiastuti, Monica, “Tingkat Kontrol Diri Remaja Terhadap Prilaku Negatif, Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Tahun Ajaran 2018/2019,(Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019).

Rhamdani, Naila, Supra Wimbari, dan Yuli pajar susetyo, 2018, *Psikologi untuk indonesia tangguh dan bahagia*, Gadjha Madah University press.

Sari, Ratna, Peran “Orangtua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas di Desa Pulo Kambing Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan” (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh 2017 M/1438).

“Orang Tua”,

Santhos Wachajoe Prijambodo, 2019 *Bunga Rampai Hukum dan Filsafat Indonesia*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama).

Satori, Djam'am & Aan Komariah, 2017 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)

Sudaryono, 2016 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group,).

Sugiyono, 2010 *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA.

Sinaga, Indah Ayu Wahyuni, “Peran Guru BK dalam Mengembangkan *Self Control* Siswa Di MTs Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai”, (Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018).

Tanzeh, Ahmad, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras).

Vanua, Duma Rega, “Hubungan Persepsi Mengenai Cinta Dalam Berpacaran Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja”, (*Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2010).

Wijaya, Helaluddin Hengki, *Analisis* SBN: 978-623-905157-0-2019).

Wulandari, Vani, Nunung Nurwati, “Hubungan Kekerasan Emosional Yang Dilakukan Oleh Orangtua Terhadap Perilaku Remaja”, (*Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Juli 2019*)